

**ANALISIS PENDAYAGUNAAN PROGRAM PURWOREJO CERDAS
TERHADAP PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN MUSTAHIK DI
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN
PURWOREJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah**



Oleh:

AKHMAD PURNOMO
NIM. 16.52.3.1.026

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2020**

ANALISIS PENDAYAGUNAAN PROGRAM PURWOREJO CERDAS
TERHADAP PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN MUSTAHIK DI
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN PURWOREJO

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh :

AKHMAD PURNOMO
NIM. 16.52.31.026

Surakarta, 19 Oktober 2020

Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi



Waluyo, Lc., M.A.
NIP. 19790910 201101 1 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : AKHMAD PURNOMO
NIM : 16.52.31.026
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS PENDAYAGUNAAN PROGRAM PURWOREJO CERDAS TERHADAP PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN MUSTAHIK DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN PURWOREJO”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



SURAT PERNYATAAN MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : AKHMAD PURNOMO
NIM : 165231026
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “ANALISIS PENDAYAGUNAAN PROGRAM PURWOREJO CERDAS TERHADAP PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN MUSTAHIK DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN PURWOREJO”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 19 Oktober 2020



Akhmad Purnomo

Waluyo, L.c.,M.A.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institute Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Akhmad Purnomo

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Akhmad Purnomo NIM. 16.52.31.026 yang berjudul:

**ANALISIS PENDAYAGUNAAN PROGRAM PURWOREJO CERDAS
TERHADAP PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN MUSTAHIK DI BADAN
AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN PURWOREJO**

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 Oktober 2020



Waluyo, Lc.,M.A.

NIP. 19790910 201101 1 005

PENGESAHAN

**ANALISIS PENDAYAGUNAAN PROGRAM PURWOREJO CERDAS
TERHADAP PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN MUSTAHIK DI
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN
PURWOREJO**

Oleh:

AKHMAD PURNOMO
NIM. 16.52.31.026

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasah

Pada hari Senin, tanggal 16 November 2020/30 Rabi'ul Awal 1442 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan penguji:

Penguji I (Merangkap sebagai ketua sidang)
Fuad Hasyim, M.E.K
NIP. 19890316 20180 1 003

Penguji II
Taufiq Wijaya, S.H.I., M.S.I
NIP. 19721218 200901 1 010

Penguji III:
Supriyanto, M.Ud.
NIP. 19860306 201503 1 005



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si.

NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

~

Hidup hanya bisa dimengerti dengan melihat kebelakang, tetapi ia terus berjalan ke depan. Oleh karena itu rencanakan apa yang kita kerjakan, kerjakan apa yang kita rencanakan.

~

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, dengan segala nikmat yang telah diberikan. Dengan hormat saya persembahkan karya ini kepada :

Kedua orang tua saya, Bapak Manap dan Ibu Roliyah

Kakak saya Siti Mahmudah

Adik saya Khaefiati Rofingah

Dan seluruh teman-teman saya

Terima kasih telah memberikan support kepada saya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Hanya doa yang bisa saya berikan semoga Allah

SWT memberikan balasan yang setimpal

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendayagunaan Zakat Terhadap Sektor Pendidikan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) KAbupaten Purworejo”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan , bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.i.,M.S.I., selaku ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Waluyo, Lc.,M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Biro skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak dan Ibuku, terimakasih atas doa, Cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan.
8. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2016 yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 19 Oktober 2020

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Purworejo Cerdas program, to determine the supervision of the Purworejo Cerdas program, to determine the obstacles of the Purworejo Cerdas program, and to determine the effectiveness of the Purworejo Cerdas program. This study used qualitative research methods. The sample in this study consisted of eight informants, namely four amil in BAZNAS Kabupaten Purworejo and four recipients of assistance from the Purworejo Cerdas program. Data obtained by interview, observation and documentation. The data analysis technique used is the interactive model analysis technique from Miles and Huberman.

Based on the research results, it is found that: first, the implementation of Purworejo Cerdas program still has many shortcomings. There are two versions of the mechanism for channeling aid, which differ between individuals and institutions, it should be sufficient to make only one mechanism that is most effective to implement. It is also necessary to hold coaching and assistance to beneficiaries so that the Purworejo Cerdas program has greater benefits.

Two, the supervision technique applied in the Purworejo Cerdas program is good, but in its implementation there are negligence. BAZNAS Kabupaten Purworejo neglected to supervise the provision of assistance for the Purworejo Cerdas Program through UPZ.

Three, the obstacle experienced in the Purworejo Cerdas program is the problem of limited funds that cannot reach all of applicants for assistance. The solution is to increase the allocation of funds from BAZNAS or the creation of a special funding team to fund the Purworejo Cerdas program.

Four, the implementation of the Purworejo Cerdas program cannot be said effective, as evidenced by seeing that mustahik are not able to achieve all the predetermined indicators. There is only two indicator that mustahik can achieve, namely swadiri and swadana.

Keywords: *Purworejo Cerdas program, empowerment, education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Purworejo Cerdas, untuk mengetahui pengawasan program Purworejo Cerdas, untuk mengetahui kendala program Purworejo Cerdas, dan untuk mengetahui efektifitas program Purworejo Cerdas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian ini terdapat delapan informan yaitu empat amil di BAZNAS Kabupaten Purworejo dan empat penerima bantuan program Purworejo Cerdas. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model interaktif dari Miles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa: Pertama, pelaksanaan program Purworejo Cerdas masih banyak kekurangannya. Mekanisme penyaluran bantuannya terdapat dua versi yang berbeda antar perorangan dan lembaga, seharusnya cukup dibuat satu mekanisme saja yang paling efektif untuk diterapkan. Perlu juga diadakannya pembinaan dan pendampingan kepada para penerima bantuan agar program Purworejo Cerdas mempunyai manfaat yang lebih besar.

Kedua, teknik pengawasan yang diterapkan dalam program Purworejo Cerdas sudah cukup baik namun dalam pelaksanaannya terdapat kelalaian. BAZNAS Kabupaten Purworejo lalai mengawasi pemberian bantuan program Purworejo Cerdas melalui UPZ

Ketiga, kendala yang dialami dalam program Purworejo Cerdas adalah masalah keterbatasan dana yang tidak bisa menjangkau seluruh pemohon bantuan. Solusinya adalah dengan penambahan alokasi dana dari BAZNAS atau dibuatkannya tim *fundraising* khusus untuk pendanaan program Purworejo Cerdas.

Keempat, pelaksanaan program Purworejo Cerdas belum bisa dikatakan efektif, dibuktikan dengan melihat bahwa mustahik tidak mampu mencapai semua indikator-indikator yang sudah ditentukan. Hanya ada dua indikator yang mampu dicapai oleh mustahik yaitu swadiri dan swadana.

Kata kunci : Program Purworejo Cerdas, pendayagunaan, pemberdayaan, pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	x
<i>ABSTRAK</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7

1.6. Manfaat Penelitian	8
1.6.1. Manfaat Akademisi	8
1.6.2. Manfaat Praktis	8
1.7. Jadwal Penelitian	8
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Zakat	11
2.1.1. Pengertian Zakat dan Dasar Hukum Zakat	11
2.1.2. Penerima Zakat	13
2.1.3. Pendayagunaan Zakat	15
2.2. Pemberdayaan Pendidikan	20
2.3. Tinjauan Pustaka	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian	26
3.2. Jenis Penelitian	26
3.3. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	27
3.4. Data dan Sumber Data	28
3.5. Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.1. Observasi	29
3.5.2. Wawancara	29

3.5.3. Dokumentasi	30
3.6. Teknik Validitas Data	30
3.6.1. Triangulasi Sumber Data	31
3.6.2. Triangulasi Teori	31
3.6.3. Triangulasi Metode	31
3.7. Teknik Analisis Data	32
3.7.1. Pengumpulan Data	33
3.7.2. Reduksi Data	33
3.7.3. Penyajian data	33
3.7.4. Penarikan Kesimpulan	34

BAB IV PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum	35
4.1.1. Gambaran Umum Penelitian	35
4.1.2. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Purworejo	36
4.2. Hasil Penelitian	40
4.2.1. Pengumpulan dan Pendistribusian Dana ZIS di BAZNAS Kabupaten Purworejo	40
4.2.2. Pelaksanaan Program Purworejo Cerdas pada BAZNAS Kabupaten Purworejo	43
4.2.3. Upaya Pengawasan Program Purworejo Cerdas Pada BAZNAS Kabupaten Purworejo	49

4.2.4. Kendala Program Purworejo Cerdas Pada BAZNAS Kabupaten Purworejo	50
4.2.5. Efektivitas Program Purworejo Cerdas Pada BAZNAS Kabuapten Purworejo	51

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	52
5.2. Keterbatasan Penelitian	53
5.3. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Program Pendistribusian dan Pendayagunaan Tahun 2019	39
Tabel 4.2. Pengumpulan Zakat/Sedekah Tahun 2019.....	41
Tabel 4.3. Tashoruf Dana Zakat dan Infaq Tahun 2019	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Skema Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman	
.....	32
Gambar 4.1. Struktur Pengurus dan Sekretariat BAZNAS Kabupaten Purworejo....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara	65
-------------------------	----

Lampiran 2

Jadwal Penelitian.....	67
------------------------	----

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Wawancara	68
--	----

Lampiran 4

Foto-Foto Penelitian dan Dokumentasi.....	92
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Zakat adalah kewajiban yang bersifat material, seorang *mukalla* muslim membayarkannya baik secara tunai berupa uang maupun berupa barang. Kewajiban zakat seperti halnya pajak dalam hal tidak adanya hak bagi masyarakat untuk menolak atau menerimanya sebagaimana sebelumnya atau tidak ada hak untuk menghindar dari membayar zakat (Asnaini, 2008).

Zakat juga merupakan bentuk ibadah yang memiliki dua dimensi, yaitu dimensi kepatuhan yang menunjukkan hubungan manusia kepada Allah, dan dimensi kepedulian yang menunjukkan hubungan antar sesama manusia khususnya hubungan kemanusiaan dan ekonomi. .

Zakat dapat diberdayagunakan untuk mencapai kemaslahatan bagi umat sehingga memiliki fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi. Pendayagunaan zakat dapat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (maslahat) dan produktif bagi masyarakat khususnya umat islam yang kurang beruntung.

Pemberdayaan zakat melalui program yang berdampak positif dan produktif dimaksudkan agar dana zakat yang diberikan tidak langsung habis

untuk kebutuhan konsumsi saja, melainkan dapat dikembangkan kembali. Bentuk program pemberdayaan tersebut bisa berupa beasiswa, bantuan modal usaha, pelatihan-pelatihan, dan bentuk program pemberdayaan yang lainnya.

Terdapat dua lembaga pengelola zakat yang ada di Indonesia, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Keduanya sama-sama lembaga pengelola zakat, namun yang membedakan adalah BAZ didirikan oleh pemerintah atas usul kementerian agama sedangkan LAZ dibentuk oleh swasta.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Untuk pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota maka dibentuklah BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten/Kota. Pengelolaan zakat ini meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat menyebutkan pengelolaan zakat bertujuan:

1. Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntutan agama.

2. Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial.
3. Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

Zakat merupakan tema yang sangat menarik untuk dilakukan penelitian, sehingga banyak sekali penelitian-penelitian yang membahas seputar zakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2019), (Ernawati, 2012), (Alim, 2015), (Mubasirun, 2013), dan (Chaniago, 2015) merupakan sedikit dari banyaknya penelitian yang meneliti tentang zakat. Beberapa dari penelitian yang telah dilakukan lebih mengarah pada pendayagunaan zakat untuk mengentaskan kemiskinan.

Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, penelitian ini akan lebih fokus pada distribusi dana zakat untuk membantu meningkatkan pemberdayaan pendidikan. Penelitian ini akan membahas pendayagunaan zakat terhadap sektor pendidikan yang dilakukan lembaga pengelola zakat BAZNAS di Kabupaten Purworejo.

Purworejo Cerdas merupakan salah satu program pendayagunaan zakat yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Purworejo yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan di Kabupaten Purworejo. Program ini sesuai dengan tujuan pengelolaan zakat menurut UU No. 38 Tahun 1999 yaitu upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat khususnya melalui bidang pendidikan.

Program Purworejo Cerdas memberikan bantuan berupa materi kepada seluruh elemen pendidikan, baik guru, siswa, maupun lembaganya. Namun program Purworejo Cerdas ini diprioritaskan untuk membantu siswa yang kurang mampu agar tetap bisa melanjutkan atau menamatkan sekolahnya.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan sebagai penajakan lapangan, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Muslikhin selaku wakil ketua bidang SDM (06/01/2020) diperoleh informasi bahwa pendayagunaan zakat untuk sector pendidikan diberikan melalui program Purworejo Cerdas yang baru berjalan kurang lebih tiga tahun. Pemberian bantuan melalui program Purworejo Cerdas baru berupa beasiswa stimulant, belum seperti beasiswa pada umumnya.

Pemberian bantuan beasiswa pendidikan di Kabupaten Purworejo sangat diperlukan, mengingat masih banyaknya anak-anak yang putus atau tidak sekolah. Data BPS menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Kabupaten Purworejo pada tahun 2017 untuk usia 7-12 tahun sebesar 99,69 %, usia 13-15 tahun sebesar 97,83%, usia 16-18 tahun sebesar 85,24%.

Pendataan anak tidak sekolah yang dilakukan oleh lembaga kesetaraan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) dan SPNF (Satuan Pendidikan Non Formal) bekerjasama dengan PKK pada tahun 2017 menghasilkan data anak yang tidak sekolah di Kabupaten Purworejo sebanyak 2.165 dengan rincian

anak yang tidak sekolah usia setara SD sebanyak 41, setara usia SMP 188, dan usia setara SMA sebanyak 1.936 anak.

Banyak dari penelitian terdahulu yang meneliti tentang faktor penyebab anak putus sekolah menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah, diantaranya adalah faktor lingkungan, motivasi rendah, pendapatan orang tua minim mengakibatkan ekonomi menjadi alasan anak putus sekolah, serta pendidikan orang tua rendah sehingga kurangnya pemahaman bahwa pendidikan itu penting (Wassahua, 2016).

Hal senada juga ditemukan dalam penelitian (Arini Eka Putri, Trisnaningsih, 2018) bahwa penyebab anak putus sekolah diantaranya tingkat pendapatan orang tua rendah, minat belajar anak rendah, tingkat pendidikan orang tua siswa putus sekolah rendah, dan jarak tempat tinggal dengan sekolah jauh.

Selain itu mahalnya biaya pendidikan adalah persoalan lain yang ditemui karena pendidikan tidak terjangkau oleh orang yang berpenghasilan rendah, dengan demikian hanya orang kaya (mampu) saja yang dapat mengenyam dunia pendidikan (Kappaja, Munir, & Mokoginta, 2019).

Mencermati beberapa faktor penyebab anak putus sekolah diatas, bahwa pada umumnya salah satu faktor terbesar adalah masalah ekonomi keluarga atau

minimnya pendapatan keluarga. Tidak sedikit dari mereka anak-anak yang putus sekolah karena minimnya pendapatan orang tua sehingga mengakibatkan keterlantaran hak anak dalam pendidikan, sehingga anak terpaksa untuk bekerja membantu perekonomian keluarga.

Program Purworejo Cerdas mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam membantu pengembangan pendidikan khususnya di Kabupaten Purworejo, oleh karena itu penelitian ini dirasa cukup penting untuk dilakukan. Penelitian ini mengambil judul “ANALISIS PENDAYAGUNAAN PROGRAM PURWOREJO CERDAS TERHADAP PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN MUSTAHIK DI BAZNAS KABUPATEN PURWOREJO”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Program Purworejo Cerdas baru berjalan selama tiga tahun, tentunya masih banyak kekurangannya.
2. Pendayagunaan zakat melalui program Purworejo Cerdas baru sebatas beasiswa stimulant, belum seperti beasiswa pada umumnya.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini diberikan batasan masalah untuk memfokuskan penelitian dan menghindarkan meluasnya pembahasan yang dikhawatirkan akan menimbulkan terjadinya salah saji. Sehingga dalam penelitian ini difokuskan pada analisis pendayagunaan program PurworejoCerdas terhadap pemberdayaan pendidikan mustahik di BAZNAS Kabupaten Purworejo.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Purworejo Cerdas pada BAZNAS Kabupaten Purworejo?
2. Bagaimana upaya pengawasan dalam program Purworejo Cerdas?
3. Apa kendala dalam pelaksanaan program Purworejo Cerdas?
4. Bagaimana evaluasi efektifitas program Purworejo Cerdas di BAZNAS Kabupaten Purworejo?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang sudah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Purworejo Cerdas pada BAZNAS Kabupaten purworejo.
2. Untuk mengetahui upaya pengawasan dalam program Purworejo Cerdas
3. Untuk mengetahui kendala pelaksanaan program Purworejo Cerdas.
4. Untuk mengevaluasi efektifitas program Purworejo Cerdas.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai pendayagunaan zakat terhadap sektor pendidikan juga dapat digunakan sebagai acuan bahan referensi penelitian selanjutnya

1.6.2. Manfaat Praktis

Mengetahui langkah yang tepat yang harus dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Purworejo dalam mendistribusikan dana zakat khususnya untuk bantuan biaya pendidikan.

1.7. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian tentang latar belakang masalah penelitian, dalam hal ini banyaknya anak yang putus sekolah dan perlunya penambahan bantuan biaya pendidikan. Kemudian identifikasi masalah dari latar belakang dan memberikan batasan masalah untuk mempermudah memfokuskan penelitian. Selanjutnya merumuskan masalah untuk memperoleh tujuan dari penelitian dan juga manfaat dari penelitian. Kemudian jadwal penelitian dan yang terakhir adalah sistematika penulisan skripsi untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pokok-pokok teori yang relevan dengan penelitian, dalam penelitian ini akan menguraikan tentang pendayagunaan zakat dan biaya pendidikan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kemudian uraian tentang sumber data. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data

primer dan data sekunder. Selanjutnya membahas setting penelitian, dalam penelitian ini lokasi penelitian dilakukan di BAZNAS Kabupaten Purworejo. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) metode, yaitu metode observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Dan yang terakhir adalah analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum dan penjelasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian ini adalah penjelasan tentang pendayagunaan zakat terhadap sektor pendidikan oleh BAZNAS Kabupaten Purworejo.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Zakat

2.1.1. Pengertian Zakat dan Dasar Hukum Zakat

Zakat sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW, kemudian diteruskan oleh para sahabat, tabi'in, tabi'ut tabi'in, hingga diteruskan sampai pada zaman sekarang. Ditinjau dari segi bahasa kata zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti suci, berkah, tumbuh dan terpuji. Sedangkan dari istilah *fiqh*, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang yang berhak menerimanya, disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri (Qardhawi, 1995).

Sayyid Sabiq (Asnaini, 2008) mendefinisikan zakat adalah suatu sebutan dari suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang untuk fakir miskin. Dinamakan zakat karena dengan mengeluarkan zakat itu didalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkat, pembersihan jiwa dari sifat kikir bagi orang kaya, atau menghilangkan iri hati orang-orang miskin dan memupuknya dengan berbagai kebajikan. Arti aslinya tumbuh, suci dan berkat.

Zakat adalah kewajiban final, artinya orang islam tidak boleh menolak, tidak ada hak bagi orang islam untuk menentang dan menuntutnya. Zakat juga

merupakan kewajiban yang tidak ada imbalannya, tidak ada syarat untuk memperoleh kemanfaatan atau fasilitas yang seimbang bagi pembayar zakat, tidak ada hubungan antara kewajiban zakat dengan imbalan yang seimbang setelah membayar zakat (Inayah, 2003).

Zakat merupakan sebuah bentuk ibadah yang mempunyai keunikan tersendiri, karena didalamnya terdapat dua dimensi sekaligus. *Pertama*, dimensi kepatuhan atau ketaatan dalam konteks hubungan antara manusia dengan Allah sang pencipta. *Kedua*, dimensi kepedulian hubungan antara sesama manusia, khususnya hubungan kemanusiaan dan ekonomi (Mardhiyah, 2010).

Di dalam Al-Qur'an selain kata zakat, juga sering diistilahkan dengan kata shadaqoh untuk hal-hal yang berhubungan dengan pemberian harta benda. Namun sesungguhnya zakat dengan shadaqoh berbeda dari segi hukum, walaupun keduanya sama-sama mengeluarkan harta. Perbedaannya terletak pada zakat mempunyai fungsi yang jelas yaitu mensucikan harta dan jiwa bagi yang memberi, serta zakat mempunyai syarat-syarat tertentu, baik waktu, ukuran dan penerima. Sedangkan shadaqoh tidak terkait oleh syarat-syarat tertentu dan shadaqoh bukan merupakan kewajiban.

Al-Qur'an dan Hadits dijadikan sebagai dasar hukum diwajibkannya membayar zakat bagi orang-orang yang mampu. Dalam Al-Qur'an diantaranya terdapat pada surah An-Nur (24) ayat 56, surah Al-Baqarah (2) ayat 43 dan

surah At-Taubah (9) ayat 103. Dijelaskan dalam surah At-Taubah (9) ayat 103 yang artinya *“ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah maha mendengar, maha mengetahui”*.

Dari Anas bin Malik sesungguhnya ia berkata: bahwa telah datang seorang laki-laki dari suku Tamim menghadap Nabi SAW, katanya: ya Rasulullah, saya ini punya harta banyak, punya kaum kerabat dan kawan-kawan yang datang bertamu. Tolonglah katakan apa yang harus saya perbuat dan bagaimana caranya saya mengeluarkan nafkah.maka Nabi menjawab: anda keluarkan zakat dari harta tersebut, karena sesungguhnya zakat itu merupakan pencuci yang akan membersihkan anda, yang menghubungkan silaturahmi dengan kaum keluargamu, dan mengakui hak peminta-minta, tetangga dan orang-orang miskin. Laki-laki itu berkata: ya Rasulullah bagiku itu sangat sedikit. Nabi bersabda: maka berilah pada kaum kerabat, oranag-orang miskin dan ibnu sabil (HR.Ahmad).

2.1.2. Penerima Zakat

Para ulama dan ahli hukum islam ketika membahas sasaran zakat atau penerima zakat selalu merujuk pada Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60. Dalam ayat ini disebutkan ada delapan golongan yang berhak menerima zakat atau

yang lebih dikenal dengan istilah *mustahiq*, atau *asnaf*. Yang delapan itu adalah fakir, miskin, amil zakat, mualaf, hamba sahaya (*riqab*), *Al-Gharimin*, *Sabilillah*, *Ibnu Sabil* (Asnaini, 2008).

1. Fakir menurut mazhab Syafi'i dan Hambali adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan yang mampu mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Dia tidak memiliki suami, ayah-ibu, dan keturunan yang dapat membiayainya, baik untuk membeli makanan, pakaian, maupun tempat.
2. Miskin adalah orang yang mampu bekerja dan memiliki pekerjaan namun hasil dari bekerja tersebut tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Menurut mazhab Syafi'i dan Hambali fakir lebih sengsara dibandingkan dengan orang miskin.
3. 'amil adalah orang-orang yang bertugas mengelola zakat, baik yang bertugas sebagai pengumpul zakat, pencatat zakat, maupun penyalur zakat. Jadi syarat untuk menjadi seorang 'amil tidak boleh sembarangan, harus memiliki sifat jujur dan yang pasti faham atas hukum zakat.
4. Mualaf adalah orang-orang yang masuk islam namun niatnya dalam memasuki islam masih lemah. Mereka diberi bagian dari zakat agar niat mereka memasuki islam menjadi kuat.
5. hamba sahaya (budak) muslim yang sudah membuat perjanjian dengan tuannya untuk dimerdekakan namun tidak mempunyai uang untuk membayar tebusan. Sangat dianjurkan bagi mereka para budak diberi zakat untuk

memerdekakan diri mereka sendiri. Berhubung dizaman sekarang ini perbudakan sudah ditiadakan, maka bagian untuk para budak juga dihilangkan.

6. *Al-Gharimin* adalah orang yang mempunyai banyak hutang, namun tidak semua orang yang punya banyak hutang boleh diberikan zakat. Hanya hutang yang digunakan untuk kepentingan orang banyak yang berhak mendapat bagian dari zakat, bukan berhutang untuk befoya-foya, melakukan maksiat, berjudi dan lain-lain. Juga tidak ada niat berhutang untuk mendapatkan bagian dari zakat.
7. Orang yang berjuang di jalan Allah (*fi sabilillah*). Yang masuk kategori *fi sabilillah* adalah mereka yang berperang di jalan Allah tanpa dibayar. Karena ketika sedang berperang mereka tidak bisa mencari pendapatan, dengan diberikannya zakat maka mereka dapat memenuhi kebutuhannya. Lain halnya dengan para tentara yang digaji oleh negara, mereka tidak berhak mendapat zakat karena sudah memiliki gaji tetap untuk memenuhi kebutuhan mereka.
8. Orang yang sedang dalam perjalanan (*ibnu sabil*). Mereka adalah orang-orang yang bepergian jauh (musafir) untuk melaksanakan sesuatu yang baik, tidak untuk bermaksiat. Dikhawatirkan apabila tidak dibantu dengan zakat, bekal yang dibawa tidak cukup untuk mencapai tujuannya. Sesuatu yang termasuk dalam perbuatan baik diatas adalah semisal pergi haji, umroh, ziarah dll.

2.1.3. Pendayagunaan Zakat

Pendayagunaan berasal dari kata daya dan guna yang kemudian diberi awalan pe dan akhiran an. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa kata daya berarti usaha dan guna berarti manfaat, sehingga dapat diartikan pendayagunaan merupakan pengusahaan atau berusaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat.

Pendayagunaan dana zakat adalah bentuk pemanfaatan sumber daya (dana zakat) secara maksimum sehingga berdaya guna untuk mencapai kemaslahatan bagi umat sehingga memiliki fungsi sosial dan sekaligus fungsi ekonomi (konsumtif dan produktif). Pendayagunaan diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (masalah) bagi masyarakat khususnya umat islam yang kurang beruntung (Inayah, 2003).

Pengertian lain, menurut Sjechul Hadi Permono dalam bukunya yang berjudul pendayagunaan zakat dalam rangka pembangunan nasional memaknai pendayagunaan zakat adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan usaha pemerintah dalam memanfaatkan hasil pengumpulan zakat untuk didistribusikan kepada mustahik (sasaran penerima zakat) dengan berpedoman syariah, tepat guna, serta pemanfaatan yang efektif melalui pola pendistribusian yang bersifat produktif dan memiliki manfaat sesuai dengan tujuan ekonomis dari zakat (S. H. Permono, 1992).

Adapun pendayagunaan zakat telah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, berikut penjelasannya:

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar *mustahik* telah terpenuhi.

Dewasa ini bentuk penyaluran dana zakat mulai bervariasi, ada yang disalurkan dalam bentuk uang tunai untuk memenuhi kebutuhan konsumtif sehari-hari ada juga yang disalurkan dalam bentuk selain uang, misalnya penyediaan fasilitas bagi warga tidak mampu, baik itu klinik gratis, sekolah gratis, maupun pelatihan kerja gratis.

Sjechul hadi Permono(1995) mengungkapkan zakat dibedakan menjadi dua yaitu: zakat konsumtif dan zakat produktif. Zakat konsumtif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik untuk dikonsumsi langsung tanpa ada perkembangan terus menerus. Sedangkan zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik dalam berbagai bentuk yang berbeda sehingga zakat tersebut dapat dikembangkan kembali, bentuk tersebut antara lain:

1. Beasiswa

Beasiswa merupakan bantuan kepada orang yang kurang mampu yang ditujukan pada bidang pendidikan. Zakat ini diberikan langsung pada mustahik untuk digunakan biaya pendidikan sekolah.

2. Modal

Modal merupakan bantuan yang diberikan kepada mustahik dalam bentuk uang dan faktor produksi untuk meningkatkan usaha. Modal yang bersifat faktor produksi cenderung berupa alat-alat yang dapat mendukung usaha atau pekerjaan mustahik

3. Pelatihan

Dalam hal ini pelatihan cenderung pada upaya bagaimana meningkatkan kemampuan mustahik untuk dapat mengelola dana zakat yang telah diberikan dengan baik agar tidak sia-sia.

4. Pendampingan

Dalam pemberian dana zakat produktif selalu disertakan pendampingan terhadap mustahik, ini dikarenakan pemberian dana mustahik harus selalu dimanfaatkan sesuai yang telah diharapkan sebelumnya agar dana tersebut selalu berkembang.

Bentuk penyaluran dana zakat diatas menjadikan sebuah pro dan kontra karena tidak semua ulama dan cendekiawan muslim memiliki sebuah pendapat

yang sama mengenai hal itu. Namun perbedaan pendapat itu dilandasi dengan kepedulian agar dana zakat dapat disalurkan dengan tepat dan memiliki manfaat besar bagi penerimanya.

Menurut cendekiawan muslim Adiwarman Azwar Karim, untuk menjawab boleh tidaknya penggunaan dana zakat untuk pembangunan berbagai fasilitas dan mengembangkan layanan, lembaga amil perlu kembali kepada Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 60. Dalam ayat itu, delapan golongan penerima zakat terbagi menjadi dua golongan besar. Pertama empat penerima zakat yang harus menerima dana zakat langsung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Diantara mereka adalah fakir dan miskin. Kedua, empat penerima zakat yang alokasi dana zakat mereka bisa digunakan untuk kepentingan pembangunan fasilitas (Noor, 2009).

Adiwarman menyebutkan, pembagian dua golongan besar itu dijelaskan dalam berbagai kitab tafsir Al-Qur'an. Diantaranya tafsir Jalalain, Qurtubi, dan Ibnu Katsir. Berbagai kitab itu menjelaskan pendapat berbagai ulama besar terkait penggunaan dana zakat. Mereka berpendapat, empat penerima zakat pertama harus mendapat zakat langsung. Sedangkan empat penerima lainnya bisa mendapat zakat secara tidak langsung (Noor, 2009).

Untuk mengembangkan berbagai fasilitas layanan, dana tidak boleh diambil dari jatah empat golongan penerima zakat pertama. Yang boleh

digunakan untuk kegiatan tersebut adalah jatah amal, karena amal mempunyai jatah untuk kegiatan operasional. Selain dari jatah amal, sumber pembiayaan untuk pengembangan fasilitas dan layanan juga bisa diambil dari jatah *fi sabilillah*. Jatah dari *fi sabilillah* diperuntukkan untuk mengembangkan layanan pendidikan gratis bagi anak yatim piatu yang statusnya fakir atau miskin. Itu diperbolehkan karena dianggap memberikan santunan untuk kegiatan di jalan Allah (Noor, 2009).

2.2. Pemberdayaan Pendidikan

Pemberdayaan berasal dari makna kata *empower* yang mempunyai dua arti. Arti yang pertama adalah *to give power or authority to*, yang diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas kepada pihak lain. Arti yang kedua adalah *to give ability or enable* yang diartikan sebagai upaya untuk memberi kemampuan atau keberdayaan (Istiyanto, 2017).

Parjono dalam (Randy R.W., 2007) menjelaskan bahwa istilah pemberdayaan sering kali digunakan dalam konteks kemampuan meningkatkan keadaan ekonomi individu. Selain itu, pemberdayaan juga merupakan konsep yang mengandung makna perjuangan.

Beberapa konsep pemberdayaan untuk memperjelas pengertian diatas (Vidyandika Moelijarto, 1996):

1. Pemberdayaan lebih menekankan pentingnya kekuatan dan akses terhadap sumber daya.
2. Pemberdayaan adalah lebih menekankan pada pentingnya menghormati pluralitas, kekhasan lokal, dekonsentrasi kekuatan dan peningkatan kemandirian.
3. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang menyangkut hubungan kekuasaan atau kekuatan yang berubah antara individu, kelompok-kelompok dan lembaga sosial. Disamping itu pemberdayaan juga merupakan proses perubahan pribadi karena masing-masing pribadi mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahaman terhadap dunia tempat mereka tinggal.
4. Pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha yang terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik itu individu maupun kolektif guna mengembangkan potensi dan kemampuannya yang terdapat dalam diri individu dan kelompok masyarakat sehingga mampu melakukan transformasi sosial. Kehidupan masyarakat perlu dikondisikan sebagai sebuah wadah dimana setiap anggotanya melakukan aktivitas sehari-hari saling belajar dan mengajar. Dengan demikian diharapkan akan terjadi proses interaksi dalam wujud dialog dan komunikasi informasi antara sesama anggota masyarakat yang saling mendorong guna

mencapai pemenuhan hidup manusia mulai dari kebutuhan fisik sampai pada aktualitas diri.

5. Pemberdayaan yang dilihat dalam titik tolak bahwa setiap manusia dan masyarakat yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk membangun potensi dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Melihat beberapa konsep diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa antara satu konsep dengan konsep yang lain tidak memiliki perbedaan prinsip melainkan saling melengkapi satu sama lain. Semua berupaya membangun potensi yang ada dengan memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada.

Menurut Sudarwan Danim dalam (Gani, 2007), pendidikan pada intinya merupakan proses penyiapan subyek didik menuju manusia yang bertanggung jawab. Dijelaskan pula bahwa pendidikan adalah:

1. Proses kemanusiaan dan pemanusiaan secara simultan.
2. Proses sosial yang dibangun untuk menggali dan mengembangkan potensi dasar manusia untuk menjadi insan beradab.

3. Proses interaksi manusiawi yang dilakukan oleh subyek dewasa untuk menumbuhkan kedewasaan pada subyek yang belum dewasa dengan menggunakan potensi yang ada dan sesuai.

Pengertian pemberdayaan dalam pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan dengan metode-metode terstruktur untuk memberikan kekuatan kepada *stakeholder* dengan tujuan mengembangkan dan memajukan pendidikan, agar tercapai suatu keinginan dari para pelaku pendidikan.

Mengukur keberhasilan dari suatu pemberdayaan adalah dengan menggunakan indikator. Kristiadi dalam (Randy R.W., 2007) melihat bahwa ujung dari pemberdayaan masyarakat harus membuat masyarakat menjadi swadiri, swadana, dan swasembada. Dalam konteks penelitian ini adalah tentang pendidikan masyarakat

1. Swadiri: Yaitu mampu mengurus diri sendiri
2. Swadana: Yaitu mampu membiayai keperluan sendiri
3. Swasembada: Yaitu mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara berkelanjutan

2.3. Tinjauan Pustaka

Zakat merupakan sebuah objek penelitian yang menarik sehingga banyak sekali penelitian-penelitian yang membahas tentang zakat. Ada

beberapa penelitian tentang zakat yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Muhammad Tho'in (2017) dengan judul penelitian Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat. Terdapat dua variabel penelitian yaitu pembiayaan pendidikan dan zakat. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sampel Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al-Ihsan Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua program pembiayaan pendidikan yang dilakukan LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah yaitu program beasiswa terpadu dan pesantren yatim. Kriteria penerima bantuan berdasarkan skala prioritas dan sistem alokasi dana zakat untuk pembiayaan pendidikan bersifat fleksibel.
2. Penelitian Andriyanto(2011) dengan judul penelitian Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan. Terdapat dua variabel penelitian yaitu strategi pengelolaan zakat dan pengentasan kemiskinan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosial ekonomi dengan sampel Rumah Zakat Indonesia (RZI). Hasil penelitian ini adalah RZI telah menerapkan prinsip amanah, transparan, dan professional sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dengan program *Integrated Community Development* (ICD) yang terintegritas, pemberdayaan ZIS dapat memberdayakan masyarakat.
3. Penelitian Aulia Candra Sari, (2018) dengan judul Problematika Pendayagunaan Zakat Produktif di Baznas Jepara. Terdapat dua variabel dalam

penelitian ini yaitu problematika pendayagunaan zakat produktif dan pendayagunaan zakat produktif. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan sampel Badan Amil Zakat (BAZNAS) Jepara. Hasil penelitian ini adalah problematika pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Jepara berbeda-beda sesuai dengan kategori pemberdayaan zakat produktif yang diberikan. Kendala pendayagunaan zakat produktif di BAZNAS Jepara secara garis besar disebabkan oleh empat fungsi manajemen pendayagunaan zakat produktif (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) tidak semuanya dilakukan secara optimal oleh BAZNAS Jepara.

4. Penelitian Tika Widiastuti(2015) dengan judul penelitian Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pendayagunaan zakat produktif dan peningkatan pendapatan mustahiq. Metode penelitian yang dipakai adalah dengan metode penelitian kualitatif dengan sampel PKPU Surabaya. Hasil dari penelitian ini adalah pendayagunaan dana zakat produktif oleh PKPU Surabaya disalurkan melalui tujuh program unggulan. Salah satu program dalam rangka memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan ekonominya adalah program PROSPEK.
5. Penelitian Ismail Kappaja Dkk (2019) dengan judul Peran Pendayagunaan Dana Zakat dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan oleh Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini terdapat dua

variabel yaitu peran pendayagunaan dan zakat dan peningkatan kualitas pendidikan. Metode penelitian yang dipakai adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan sampel IZI cabang Sulawesi Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah peran program pendayagunaan zakat di IZI cabang Sulawesi Selatan telah meningkatkan kualitas pendidikan dibidang akademik bagi penerimanya.

6. Penelitian Zainuddin & Khalid(2020) dengan judul penelitian Legal Perception of the Community Regarding Productive Zakat and Its Utilization In Makassar. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu persepsi hukum masyarakat dan zakat produktif dan pendayagunaannya. Metode penelitian yang dipakai adalah dengan metode penelitian kualitatif dengan sampel BAZNAS Makassar. Hasil dari penelitian ini adalah masyarakat Makassar memandang bahwa zakat produktif sama kedudukannya dengan zakat konsumtif.
7. Penelitian Hasan(1994) dengan judul penelitian Utilization of Zakat and Endowment funds for Poverty Reduction: A Case Study of Zakat and Hubsi Commission Kano, State-Nigeria. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu pemanfaatan zakat dan dana wakaf islam dan penanggulangan kemiskinan. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan sampel zakat and hubsi commission, Kano State-Nigeria. Hasil dari penelitian ini adalah zakat berperan penting dalam mengurangi kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan ekonomi di masyarakat.

8. Penelitian Nafiah(2015) dengan judul penelitian Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu pendayagunaan zakat produktif dan kesejahteraan mustahik. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan sampel 34 mustahik penerima program ternak bergulir. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara pendayagunaan zakat produktif pada program ternak bergulir BAZNAS Kabupaten Gresik terhadap kesejahteraan mustahik.
9. Penelitian M Arif Budiman kasim(2014) dengan judul analisis efektivitas pendayagunaan zakat produktif pada program pemberdayaan masyarakat di wilayah Sukabumi study kasus kampoeng ternah dompet dhuafa. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yaitu variabel peningkatan pendapatan, peningkatan kesejahteraan dan peningkatan asset, kemandirian dalam diri peternak, peningkatan etos kerja dan spiritual dan kemandirian kelembagaan. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif, dengan sampel 73 mustahik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pendayagunaan zakat produktif pada program pemberdayaan masyarakat telah berjalan dengan efektif.
10. Penelitian Muhammad Azani (2019) dengan judul pendayagunaan zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Jenis penelitian ini adalah

penelitian hukum sosiologis, dengan subjek penelitian sebagai informannya adalah ketua pelaksana BAZNAS Kota Pekanbaru, ketua divisi pemberdayaan BAZNAS Kota Pekanbaru, dan anggota divisi pemberdayaan BAZNAS Kota Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini adalah pendayagunaan zakat di BAZNAS Kota Pekanbaru merupakan *ijtihad* yang dilakukan oleh amil zakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan *mustahik* zakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari 2020 hingga selesai. Adapun objek penelitian ini pada BAZNAS Kabupaten Purworejo yang terletak di Jalan Sarwo Edhi Wibowo, Perumahan Mranti No. 114, Dusun I, Mranti, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari keutuhan (Moleong, 2007).

Dalam bukunya (Moleong, 2007), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi,

motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.3. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif tidak dapat disamakan dengan teknik pengambilan sampel pada jenis penelitian kuantitatif, yaitu tidak dikaitkan dengan perhitungan statistik (Sugiyono, 2017). Sampel nantinya akan berguna untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

Sampel dalam penelitian kualitatif ditentukan saat peneliti telah melakukan penjajakan terhadap kondisi objek yang akan diteliti dan dapat pula dilakukan selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*, peneliti menentukan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan informasi yang didapat mampu menjawab permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini, penentuan sampel dilakukan di BAZNAS Kabupaten Purworejo dengan melakukan wawancara kepada ketua dan wakil ketua bidang tashoruf. Selain itu juga melakukan wawancara kepada orang tua

atau wali murid yang menerima bantuan biaya pendidikan dari BAZNAS Kabupaten Purworejo.

3.4. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan lofland (1948;47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2007). Berdasarkan cara memperolehnya data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli tanpa melalui perantara, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan tidak langsung atau melalui perantara misalnya dokumen (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara kepada informan-informan yang berada di jajaran kantor BAZNAS Kabupaten Purworejo khususnya ketua dan wakil ketua bidang tashoruf, serta wawancara kepada orang tua atau wali murid yang menerima bantuan biaya pendidikan dari BAZNAS Kabupaten Purworejo. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Purworejo dan dokumen yang mendukung dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari dan menyediakan data untuk proses analisis. Berdasarkan sumber informasi pengumpulan data, data terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan sumber data yang dimanfaatkan, teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mencari data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, benda, dan rekam gambar. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan datang ke lokasi penelitian di BAZNAS Kabupaten Purworejo.

3.5.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007).

Dalam penelitian ini narasumber sudah ditentukan diawal penelitian. Narasumber terbagi menjadi dua pihak yaitu pihak pertama BAZNAS Kabupaten Purworejo selaku pemberi bantuan dengan melakukan wawancara kepada ketua dan wakil ketua bidang tashoruf, pihak kedua yaitu siswa

penerima bantuan dengan melakukan wawancara kepada orang tua atau wali murid.

Dalam proses wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah dibuat. Wawancara ini bersifat semi terstruktur, terbuka dan tidak dalam situasi formal dan bersifat fleksibel. Dengan keterbukaan dan fleksibilitas cara wawancara ini diharapkan mampu membuat informan memberikan informasi yang sebenarnya.

Sebagai pedoman wawancara peneliti menyusun daftar pertanyaan terstruktur terlebih dahulu dan mengembangkan pertanyaan selama dilakukan kegiatan wawancara. Pengembangan pertanyaan dilakukan sesuai dengan jawaban-jawaban yang diberikan narasumber.

3.5.3. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip terkait penelitian ini yang terdapat di BAZNAS Kabupaten Purworejo.

3.6. Teknik Validitas Data

Validitas data sangat diperlukan dalam setiap penelitian guna mengetahui kebenaran atau keakuratan data yang diperoleh. Terdapat beberapa teknik dalam melakukan validitas data, diantaranya yaitu dengan memperpanjang waktu partisipasi kegiatan pada objek, ketekunan dalam melakukan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan terhadap pihak lain yang sama dengan forum diskusi, mempelajari terkait isu negatif, pemeriksaan terhadap pihak terkait, uraian secara rinci, dan melakukan auditing (Moleong, 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan validitas data menggunakan teknik triangulasi. (Moleong, 2007) triangulasi merupakan teknik validitas data dengan menggunakan pemanfaatan sesuatu yang lain. Triangulasi biasanya memadukan berbagai sumber data, peneliti, teori, dan metode dalam suatu penelitian.

3.6.1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi jenis ini merupakan teknik validitas data dengan mengumpulkan dan membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda namun tetap menggunakan metode yang sama. Contoh dalam penelitian ini membandingkan hasil wawancara ketua dan wakil keyua BAZNAS dengan wali murid penerima bantuan biaya pendidikan.

3.6.2. Triangulasi Teori

Triangulasi jenis ini menggunakan beberapa teori yang menjadi pegangan untuk menafsirkan data yang sudah diperoleh. Teknik triangulasi jenis ini jarang tercapai dalam sebuah penelitian sosial karena setiap teori memiliki asumsi dasar yang berbeda, jika digunakan untuk menerangkan data yang sama hasilnya pasti akan berbeda pula.

3.6.3. Triangulasi metode

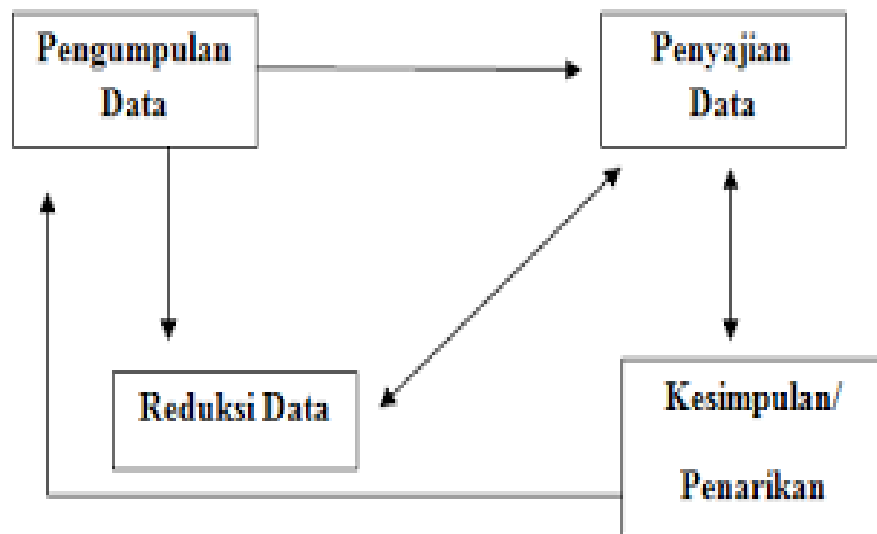
Teknik triangulasi ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Teknik triangulasi ini digunakan karena setiap metode pengumpulan data mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing. Diharapkan digunakannya teknik triangulasi ini dapat saling melengkapi kelemahan setiap metode pengumpulan data.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan pokok dari sebuah penelitian. Dari analisis data ini hasil penelitian dapat diketahui, oleh karena itu analisis data tidak boleh sampai terlewat dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada skema analisis menurut Miles dan Huberman.

Gambar 3.1

Skema Teknik Analisis Data Kualitatif menurut Miles dan Huberman



Sumber: (Sugiyono, 2017)

Berikut ini penjelasan mengenai skema teknik analisis data diatas:

3.7.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan seluruh hasil data baik data dari hasil observasi, data dari hasil wawancara bersama anggota BAZNAS Kabupaten Purworejo, data hasil wawancara dengan penerima bantuan biaya pendidikan dari BAZNAS Kabupaten Purworejo, data hasil dokumentasi baik berupa laporan keuangan dari BAZNAS Kabupaten Purworejo dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Hasil data ini kemudian masuk ke tahap selanjutnya yaitu tahap reduksi data.

3.7.2. Reduksi data

Mereduksi data berarti mengelompokkan data-data, kemudian memilah antara yang penting dan tidak dalam penelitian tersebut kemudian dijadikan sebuah ringkasan untuk memudahkan dalam menggambarkan hasil data yang diperoleh. Menurut Sugiyono(2017), reduksi data memiliki makna yaitu melakukan pemilahan data, yaitu terkait data yang terpakai atau tidak.

3.7.3. Penyajian Data

Setelah melewati proses reduksi data, selanjutnya tahap penyajian data. Dalam penelitian kualitatif data sering disajikan dalam bentuk narasi, selain itu bisa juga dalam bentuk tabel, grafik, *chart*, dll. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam memahami data.

3.7.4. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan disini yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Tapi tidak menutup kemungkinan kesimpulan juga tidak akan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, ini bisa saja terjadi karena masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan masih mungkin berkembang ketika penelitian berlangsung di lapangan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan. Dalam menentukan tema dan masalah dalam penelitian ini, peneliti melakukan survey pendahuluan terhadap objek yang akan diteliti yaitu BAZNAS Kabupaten Purworejo. Setelah fenomena masalah ditemukan baru kemudian dibuatlah proposal penelitian dan sekaligus mengumpulkan data dengan beberapa teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data dengan teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan datang langsung ke objek penelitian yaitu kantor BAZNAS Kabupaten Purworejo. Kemudian dilanjutkan dengan teknik wawancara yaitu wawancara secara langsung dengan pihak BAZNAS yang sudah ditunjuk oleh pimpinan BAZNAS. Sebelum dilakukan wawancara peneliti sudah terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan pokok yang nantinya bisa dikembangkan sesuai dengan kondisi saat dilakukannya wawancara.

Selain dengan teknik observasi dan wawancara diatas, dalam proses pengumpulan data peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dalam

penelitian ini dokumentasi dapat berupa dokumen-dokumen, bukti pembayaran, laporan keuangan, laporan *pentashorufan*, dan dokumen terkait yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

4.1.2. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Purworejo

Berangkat dari kesadaran umat islam khususnya kalangan pegawai/karyawan di Kabupaten Purworejo, mereka ikut berpartisipasi dalam membantu memecahkan masalah sosial kemasyarakatan dan keagamaan di Kabupaten Purworejo. Untuk melaksanakannya maka dibentuk kepengurusan yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Purworejo Nomor 188.4/70/2003 Tentang Pembentukan Pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten Purworejo dan Keputusan Bupati Purworejo Nomor 184.4/74.1/2008 Tentang Perubahan Pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten Purworejo.

Karena tugas dari Badan Amil Zakat (BAZ) belum optimal, mengingat dana yang disalurkan baru bersumber dari infaq/sedekah (dana zakat belum ada yang terkumpul) maka berdasarkan Surat Keputusan Bupati Purworejo Nomor 180.18/763/2015 tentang Pengangkatan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Purworejo periode 2015-2020, dan menindaklanjuti Surat Pimpinan BAZNAS Kabupaten Purworejo Nomor 10/BAZNAS/2016 perihal Optimalisasi Pengumpulan Zakat, infaq dan sedekah melalui BAZNAS Kabupaten

Purworejo, maka sejak tanggal 30 April 2016 BAZ beserta kegiatannya dinyatakan dihentikan.

BAZNAS Kabupaten Purworejo sejak 01 Mei 2016 telah aktif kembali dan mengkomodir kegiatan BAZ Kabupaten Purworejo sebelumnya. Di tahun 2020 ini BAZNAS Kabupaten Purworejo telah berjalan 5 tahun dalam mengelola zakat, ada perkembangan yang baik dari tahun-tahun sebelumnya namun belum maksimal. Masih banyak potensi yang perlu digarap untuk memaksimalkan ZIS.

Secara kelembagaan BAZNAS yang dibentuk pemerintah itu merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bertugas mandiri dan keberadaan BAZNAS Kabupaten Purworejo ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan dari Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama RI No. DIII/568 Tahun 2014 yang berisi tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kota seluruh Indonesia.

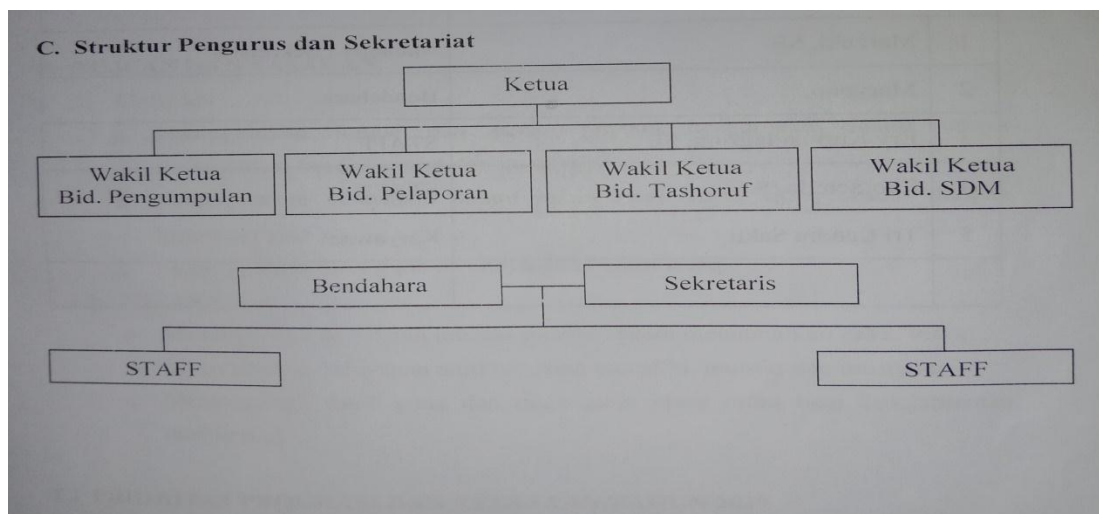
BAZNAS Kabupaten Purworejo semula bernama BAZDA, dibentuk berdasarkan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Purworejo Nomor 180.18/763/2015 tanggal 3 desember 2015. Dengan diterbitkannya UU no. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011, maka BAZNAS Kabupaten Purworejo telah menyesuaikan dengan ketentuan tersebut. Dengan surat

pertimbangan dari BAZNAS Pusat Nomor: 361/BP/BAZNAS/XI/2015 tanggal 05 November 2015.

Adapun struktur organisasi yang ada di BAZNAS Kabupaten Purworejo adalah seperti yang ada dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Pengurus dan Sekretaris BAZNAS Kabupaten Purworejo



SUSUNAN PENGURUS DAN SEKRETARIAT BAZNAS KAB. PURWOREJO

NO	NAMA	JABATAN
PIMPINAN BAZNAS		
1	KH. Achmad Hamid AK, S.Pd.I	Ketua
2	Drs. H. Afandi Sunarno	Wakil Ketua Bid. Pengumpulan
3	KH. Rosadi Yusuf	Wakil Ketua Bid. Tashoruf
4	H. Sartu AM, S.Pd.I	Wakil Ketua Bid. Pelaporan
5	H. Muslikhin Madiani, S.Ag., M.Si	Wakil Ketua Bid. SDM
PELAKSANA BAZNAS		
1	Marzuki, SE	Manager / Sekretaris
2	Maryono	Bendahara
3	Ery Kurnianingrum, SE	STAFF
4	Eko Setello, S.Sy	STAFF
5	Tri Candra Sakti	Karyawan

Sumber: Dokumentasi pada hari Senin, 27 Juli 2020

Visi BAZNAS Kabupaten Purworejo adalah terwujudnya lembaga yang amanah, professional, dan transparan yang dipercaya masyarakat, mempunyai kemampuan dan integritas untuk mengembangkan zakat dan infaq bagi kesejahteraan masyarakat. Sedangkan misinya adalah menjadikan Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Purworejo sebagai lembaga yang amanah, professional dan transparan yang mampu mewujudkan potensi dan manfaat zakat infaq bagi kepentingan ibadah dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya di tahun 2019 BAZNAS Kabupaten Purworejo memiliki beberapa program, diantaranya adalah program pendistribusian dan pendayagunaan. Untuk lebih rincinya akan dijelaskan di tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Program Pendistribusian dan Pendayagunaan Tahun 2019

No	Program	Asnaf	Alokasi
1	Bidang Kemanusiaan (Purworejo Peduli)	Fakir, Miskin, Gharim, Ibnu Sabil	1. Bantuan fakir miskin 2. Gharim 3. Bantuan sosial 4. Bantuan bedah rumah 5. Bantuan bencana
2	Bidang kesehatan (Purworejo Sehat)	Fakir, Miskin, Muallaf	1. Silaturahmi kepada penyandang cacat 2. Bantuan pada fakir, miskin di rumah sakit 3. Bantuan kesehatan fakir, miskin di tingkat Desa
3	Bidang Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Fakir, Miskin, Muallaf, Sabilillah, Ibnu Sabil	1. Bantuan beasiswa SD-MI-SMP-MTs-SMA-MA-PP-Mahasiswa 2. Bantuan sekolah-Madrasah-PP 3. Bantuan guru TPA-TPQ 4. Pelatihan khotib-Da'i 5. Pelatihan perawatan jenazah 6. Pelatihan guru TPA-TPQ
4	Bidang Ekonomi (Purworejo Makmur)	Fakir, Miskin, Gharim	1. Bantuan pinjam alat produktif perluasan angkutan bentor 2. Bantuan wirausaha kecil-modal usaha 3. Bantuan usaha mandiri
5	Bidang dakwah dan advokasi	Fisabilillah, Muallaf	1. Bantuan fisik tempat ibadah 2. Bantuan kegiatan dan siar 3. Bantuan Da'i-Mubaligh

	(Purworejo Taqwa)		4. Bantuan TPA 5. Bantuan kegiatan keagamaan 6. Pelurusan arah kiblat 7. Bantuan jadwal sholat/puasa 8. Bantuan tempat ibadah khusus 9. Bantuan tempat ibadah jumling 10. Bantuan tempat ibadah subling 11. Bantuan kegiatan puasa ramadhan 12. Cetak bulletin bulanan 13. Khutbah jum'at
--	-------------------	--	--

Sumber: dokumentasi pada hari senin, 27 Juli 2020

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Pengumpulan dan Pendistribusian Dana ZIS di BAZNAS Purworejo

BAZNAS merupakan lembaga yang mempunyai tugas dan fungsi pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Untuk melaksanakan tugas pengumpulan zakat dari para muzaki, BAZNAS Kabupaten Purworejo membentuk Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di berbagai lembaga/instansi sesuai dengan ketentuan Undang-Undang. UPZ yang telah dibentuk antara lain dinas/badan/kantor/bagian lingkungan pemerintah kabupaten, kecamatan se-kabupaten, UPT di setiap kecamatan, BUMN, BUMD, dan beberapa di tingkat desa.

UPZ yang telah dibentuk bertugas membantu BAZNAS Purworejo dalam pengumpulan zakat di masing-masing institusi. Pengumpulan zakat/sedekah tahun 2019 terealisasi sebesar Rp. 3.267.311.229 dengan rincian Rp. 2.806.240.246 dari zakat dan Rp. 461.070.983 dari sedekah. Sedangkan rincian pengumpulan dana zakat/sedekah dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Pengumpulan Zakat/Sedekah Tahun 2019

No	Bulan	Zakat	Sedekah
1	Januari	201.301.338	32.636.405
2	Februari	162.470.682	29.307.754
3	Maret	266.216.551	57.203.709
4	April	210.518.609	38.129.453
5	Mei	228.201.954	37.441.106
6	Juni	267.679.496	31.510.109
7	Juli	228.916.215	40.803.152
8	Agustus	135.347.273	37.800.343
9	September	341.014.137	39.150.167
10	Oktober	294.382.589	37.671.107
11	November	184.370.716	34.023.425

12	Desember	285.820.686	45.394.253
	Total	2.806.240.246	461.070.983

Sumber: Laporan BAZNAS Purworejo Tahun 2019

Bentuk pendistribusian dana ZIS di BAZNAS Purworejo dikerjakan sesuai dengan keputusan rapat pengurus yang dituangkan dalam program kerja yang ditashorufkan sebagai berikut, yaitu: setiap bulan dana ZIS ditashorufkan untuk fakir miskin dalam bentuk konsumtif, produktif dan pendayagunaan. Setiap akhir tahun, bagian *ashnaf* yang lain (*mualaf, ghorimin, riqob, ibnu sabil, fi sabilillah*) yang tidak tersalur lewat *asnafnya*, ditashorufkan akan dikembalikan kepada fakir miskin dalam bentuk produktif.

Tahun 2019 tashoruf dana zakat dan infak BAZNAS Kabupaten Purworejo sebesar Rp. 2.905.888.000. Adapun rincian tashoruf dana zakat dan infak dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Tashoruf dana Zakat dan Infaq tahun 2019

No	Program	Besaran	Persen
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	241.010.000	0.1%
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)	411.101.000	0.14%
3	Kemanusiaan (Purworejo Peduli)	891.345.000	0.30%

4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	642.007.000	0.22%
5	Dakwah dan advokasi (Purworejo Taqwa)	720.425.000	0.24%
Total		2.905.888.000	

Sumber: Laporan BAZNAS Purworejo tahun 2019

4.2.2. Pelaksanaan Program Purworejo Cerdas pada BAZNAS Kabupaten Purworejo

Program Purworejo Cerdas adalah program yang fokus pengembangannya untuk pendidikan di Kabupaten Purworejo. Tujuan dari program Purworejo Cerdas adalah membantu anak-anak yang kesulitan dalam masalah biaya sekolah. Seperti yang disampaikan bapak Afandi Sunarno, bahwa tujuan program Purworejo Cerdas adalah membantu mereka-mereka yang masih sekolah, tidak mampu membiayai sekolah, dibantu BAZNAS Kabupaten Purworejo lewat program Purworejo Cerdas agar bisa melanjutkan atau menamatkan sekolahnya (hasil wawancara pada hari senin, 27 Juli 2020).

Bentuk-bentuk bantuan program Purworejo Cerdas adalah memberikan beasiswa, bantuan sekolah/madrasah/pondok pesantren, bantuan guru TPA/TPQ, pelatihan khotib/da'I, pelatihan perawatan jenazah, dan pelatihan guru TPA/TPQ. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Eko Setello bahwa pemberian bantuan pendidikan melalui program Purworejo Cerdas diprioritaskan

untuk beasiswa kepada fakir miskin, sesuai dengan tujuannya yaitu membantu anak-anak yang kesulitan dalam masalah biaya sekolah.

Sumber dana yang dialokasikan untuk membiayai program Purworejo Cerdas adalah berasal dari bagian fakir, miskin. Namun ketika dana bagian fakir dan miskin tidak mencukupi, maka bisa diambilkan dana dari bagian fi sabilillah dengan berita acara pengalihan.

Pelaksanaan program purworejo cerdas pada tahun 2020 ini telah memasuki tahun yang ke tiga. Pemberdayaan zakat melalui program Purworejo Cerdas bisa dilakukan oleh BAZNAS langsung atau bisa juga melalui UPZ-UPZ. Misalnya UPZ SMP N 40 Purworejo atau UPZ SMP N 20 Purworejo mendistribusikan sebagian zakatnya untuk diberikan langsung kepada siswa-siswanya, dengan ketentuan bahwa sebagian zakat yang terkumpul tetap harus disetor ke BAZNAS Kabupaten Purworejo.

Mekanisme pendayagunaan zakat terhadap program Purworejo Cerdas adalah melalui sebuah usulan kepada BAZNAS Kabupaten Purworejo, usulan bisa dilakukan oleh lembaga atau bisa juga dari perorangan. Dari usulan tersebut kemudian dilakukan proses analisa, apabila usulan telah memenuhi syarat maka kemudian dilakukan survey lokasi rumah kediaman pengusul apakah memang benar-benar layak atau tidak untuk diberi bantuan dari

BAZNAS (hasil wawancara hari Senin, 27 Juli 2020 dengan bapak Afandi Sunarno).

Menurut keterangan ibu Maryuti salah seorang penerima bantuan dari program Purworejo Cerdas, beliau menuturkan bahwa proses mendapatkan bantuan tersebut hanya melakukan usulan permohonan ke BAZNAS Kabupaten Purworejo kemudian ada panggilan dari BAZNAS bahwa usulannya tersebut disetujui. Menurutny tidak ada pihak BAZNAS yang melakukan survey ke rumahnya.

Dari keterangan ibu Maryuti tersebut dengan keterangan pihak BAZNAS ada perbedaan informasi, dimana menurut BAZNAS dalam proses pengusulan pemberian bantuan terdapat survey lokasi rumah namun realita yang terjadi dengan ibu Maryuti tidak dilakukan survey. Kejadian seperti ini sangat mungkin untuk disalah gunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Setelah dikonfirmasi kembali dengan pihak BAZNAS Kabupaten Purworejo, menurut bapak Eko Setello salah satu amil disana menuturkan bahwa untuk mengetahui apakah pemohon benar-benar layak diberi bantuan tidak semuanya dilakukan survey. Menurutny cukup melampirkan beberapa surat keterangan yang menunjukkan bahwa pemohon memang benar-benar kurang mampu dan butuh bantuan tersebut, seperti surat rekomendasi dari desa

atau Kecamatan, data/permohonan dari instansi lain seperti Dinsos atau Dikbud, data Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan, dan yang pasti surat tagihan dari sekolah.

Ada perbedaan dalam proses pengajuan permohonan bantuan antara pengajuan yang dilakukan oleh lembaga dan perorangan. Proses pengajuan yang dilakukan oleh perorangan seperti yang sudah dijelaskan diawal bahwa masyarakat secara individu bisa melakukan usulan ke BAZNAS kemudian dilakukan analisa dan survey. Sedangkan proses pengajuan usulan yang dilakukan lembaga biasanya dari lembaga-lembaga sekolah yang merupakan UPZ (Unit Pengumpul Zakat) di BAZNAS Kabupaten Purworejo.

Proses usulan yang dilakukan lembaga biasanya diawali dari BAZNAS memberikan undangan kepada lembaga sekolah untuk mengajukan nama-nama siswa yang akan diberi bantuan. Selepas itu semua diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, baik dalam proses pemilihan siswa yang akan menerima bantuan dan proses pemberian bantuan kepada siswanya. Sedangkan dana yang diberikan kepada siswa ini berasal dari separuh hasil zakat yang terkumpul di UPZ sekolah tersebut.

Menurut ibu Sri Widiarti salah seorang guru dan juga amil di UPZ SMP N 40 Purworejo menjelaskan bahwa seperti yang sudah berjalan biasanya BAZNAS memberikan undangan kepada sekolah untuk mengirimkan nama-

nama siswa yang akan diberi bantuan. Kemudian dari sekolah memilih siswa dengan cara melalui wali kelas menanyakan kepada teman atau orang terdekat , kemudian mencari informasi atau observasi atau bertanya langsung kepada siswa yang bersangkutan. Setelah diperoleh nama-nama siswa kemudian bantuan diberikan dalam waktu enam bulan sekali dengan bentuk uang tunai.

Lain halnya yang dilakukan oleh UPZ SMP N 20 Purworejo, dalam pemilihan siswa calon penerima bantuan melalui dua dasar, yaitu dasar yang pertama melalui surat resmi yang diajukan orang tua yang menyatakan kurang mampu dan dasar yang kedua adalah melalui survey. Selanjutnya ketika nama-nama sudah didapat, baru bantuan akan diberikan dalam waktu tiga bulan sekali dalam bentuk uang tunai.

Terdapat perbedaan proses pemilihan siswa dan waktu pemberian bantuan yang dilakukan oleh UPZ SMP N 40 Purworejo dan UPZ SMP N 20 Purworejo. Perbedaan itu terjadi karena kebijakan yang diambil oleh masing-masing UPZ berbeda, karena tidak adanya ketentuan dari BAZNAS yang mengatur UPZ dalam mendistribusikan zakatnya. Seharusnya dari BAZNAS memberikan standar proses atau ketentuan untuk dijadikan patokan bagi UPZ yang akan mendistribusikan sebagian dari hasil pengumpulan zakatnya.

Namun yang sangat disayangkan bahwa dari hasil wawancara peneliti kepada para penerima bantuan ini mereka tidak mengetahui kalau bantuan yang

mereka terima merupakan bantuan dari program Purworejo Cerdas. Mereka hanya tahu uang yang mereka terima dari hasil zakat guru-guru yang harus digunakan untuk keperluan sekolah anak. Dari sini terlihat bahwa masih kurangnya sosialisasi tentang program Purworejo Cerdas yang seharusnya bisa lebih disosialisasikan agar lebih banyak lagi anak-anak yang terbantu.

Pemberian beasiswa dari program Purworejo Cerdas hanya berupa uang atau biaya sekolah saja tanpa ada tindak lanjutnya dikemudian hari. Menurut hemat penulis agar program Purworejo Cerdas bisa memperoleh hasil yang optimal dan mempunyai manfaat yang lebih besar seharusnya perlu diadakan pendampingan. Pendampingan bisa berupa bimbingan kerohanian atau keagamaan, gaya hidup, atau bimbingan keterampilan lainnya. Dengan pendampingan-pendampingan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia para penerima bantuan tersebut.

Seperti halnya program Beasiswa Terpadu (beter) di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al-Ihsan Jawa Tengah yang tidak hanya memberikan bantuan biaya pendidikan dan alat-alat sekolah saja, tetapi disana juga diberikan pendampingan berupa bimbingan *diniyah*, *life skill* dan sains. Seharusnya program Purworejo Cerdas juga bisa memberikan pendampingan-pendampingan seperti yang dilakukan oleh program Beasiswa Terpadu (beter) di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah.

Sebenarnya program seperti Purworejo Cerdas ini mempunyai potensi yang sangat bagus apabila dapat dimaksimalkan, bisa memberikan dampak yang sangat positif bagi para penerimanya terutama untuk meningkatkan SDM. Dengan SDM

yang baik, maka akan lebih mudah bagi bangsa ini untuk menciptakan peradaban yang lebih maju terutama dalam hal perekonomian.

4.2.3. Upaya Pengawasan Program Purworejo Cerdas pada BAZNAS Kabupaten Purworejo

Menjamin bahwa pemberian bantuan program Purworejo Cerdas tidak disalah gunakan, maka perlu adanya pengawasan. Bentuk pengawasan yang dilakukan dalam program Purworejo Cerdas adalah dengan cara tidak memberikan uang bantuan secara langsung kepada penerimanya, melainkan dengan membayarkan langsung kepada yang bersangkutan.

Sama seperti yang disampaikan oleh bapak Afandi Sunarno bahwa pemberian bantuan bukan dengan uang tunai, melainkan jika permohonan bantuan untuk pembayaran ujian atau SPP maka BAZNAS akan membayarkannya langsung ke sekolah. Menurutnya bentuk pengawasan ini adalah yang paling tepat untuk diterapkan (diolah dari hasil wawancara dengan bapak Afandi Sunarno pada Senin, 27 Juli 2020).

Model pengawasan yang diterapkan merupakan bentuk pengawasan yang bersifat kaku, sehingga tidak mudah untuk disalah gunakan. Model pengawasan seperti ini hampir sama seperti pengawasan yang dilakukan LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dalam pengawasan program beasiswa terpadu, yaitu dengan melakukan pengecekan langsung ke sekolah.

Namun masih ada satu hal yang terlewatkan oleh pengawasan BAZNAS, bahwa pemberian bantuan yang dilakukan melalui UPZ luput dari pengawasan. UPZ SMP N 40 Purworejo dan UPZ SMP N 20 Purworejo memberikan bantuan kepada siswanya dalam bentuk uang tunai tanpa adanya control. Hal semacam ini yang seharusnya tidak boleh terjadi, oleh karena itu BAZNAS tetap harus memantau dan memberikan ketentuan-ketentuan kepada UPZ yang akan mendistribusikan bantuan agar hal semacam ini tidak terjadi lagi.

4.2.4. Kendala Program Purworejo Cerdas pada BAZNAS Kabupaten Purworejo

Penuturan bapak Afandi Sunarno tentang kendala yang dialami dalam pelaksanaan program Purworejo Cerdas adalah keterbatasan dana. Alokasi dana untuk program Purworejo Cerdas belum bisa mencukupi untuk menjangkau seluruh pengajuan dari masyarakat, sehingga masih ada diantara para pemohon yang belum kebagian bantuan dari program Purworejo Cerdas.

Keterbatasan dana ini juga yang membuat program Purworejo Cerdas berjalan belum optimal, belum bisa memberikan bantuan secara rutin, belum adanya pendampingan seperti beasiswa pada umumnya. Bapak Afandi Sunarno mengistilahkan pemberian bantuan beasiswa dari program Purworejo Cerdas baru sebatas stimulant.

Saran dari peneliti untuk kendala yang dialami program Purworejo Cerdas adalah perlu adanya team *fundraising* khusus yang hasilnya bisa untuk pendanaan program Purworejo Cerdas, sehingga ketika alokasi dana dari BAZNAS untuk program Purworejo Cerdas mengalami kekurangan bisa *tercover* dari hasil *fundraising* tersebut. Pola pendanaan seperti ini sudah diterapkan oleh program beasiswa terpadu yang ada di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah.

4.2.5. Efektivitas Program Purworejo Cerdas pada BAZNAS Kabupaten Purworejo

Pemberian bantuan melalui program Purworejo Cerdas masih berupa stimulant bagi siswa agar mereka tidak berhenti sekolah ketika sewaktu-waktu mereka mengalami masalah biaya. Dalam mengukur tingkat efektivitas, penulis menggunakan indikator pemberdayaan masyarakat dari Sudarwan Danim sebagai berikut:

1. Swadiri : yaitu mampu mengurus diri sendiri
2. Swadana : yaitu mampu membiayai diri sendiri
3. Swasembada : yaitu mampu memenuhi kebutuhannya sendiri secara berkelanjutan.

Penggunaan indikator diatas dalam penelitian ini tentunya disesuaikan dengan konteks penelitian yang ada yaitu tentang bantuan biaya pendidikan.

Informan 1, Ibu Maryuti menyatakan bahwa setelah mendapat bantuan dari program Purworejo Cerdas masih kesulitan dalam membiayai sekolah anaknya, beliau juga masih mengajukan usulan permohonan bantuan di semester berikutnya karena memang benar-benar kesulitan dalam membiayai sekolah anaknya.

Informan 2, Ibu Puji Kuwati menyatakan bahwa setelah mendapat bantuan dari program Purworejo Cerdas masih kesulitan dalam membiayai sekolah anaknya, beliau seorang *single parent* yang pekerjaannya hanya buruh dengan pendapatan yang tidak menentu.

Informan 3, bapak Suratno setelah mendapatkan bantuan dari program Purworejo Cerdas merasa sangat terbantu dengan bantuan tersebut, namun bantuan tersebut dirasa hanya sementara. Tidak bisa digunakan untuk jangka panjang, sehingga untuk biaya pendidikan anaknya masih saja kesulitan. Informan 4, Ibu Dewi menjelaskan setelah mendapatkan bantuan dari program Purworejo Cerdas masih kesulitan dan harus benar-benar bekerja keras untuk membiayai pendidikan anaknya.

Berdasarkan hasil keterangan informan diatas, menunjukkan bahwa program Purworejo Cerdas belum bisa dikatakan efektif. Kesimpulan ini diperoleh setelah melihat bahwa mustahik tidak mampu mencapai semua indikator-indikator yang sudah ditentukan. Hanya dua indikator yang mampu

dicapai oleh mustahik yaitu swadiri dan swadana. Karena pada dasarnya program Purworejo Cerdas hanya memberikan bantuan sementara atau stimulant agar anak yang kesulitan dalam masalah biaya sekolah tidak langsung berhenti sekolah pada saat itu juga.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, pelaksanaan program Purworejo Cerdas masih banyak kekurangannya. Mekanisme penyaluran bantuannya terdapat dua versi yang berbeda antar perorangan dan lembaga, seharusnya cukup dibuat satu mekanisme saja yang paling efektif untuk diterapkan. Perlu juga diadakannya pembinaan dan pendampingan kepada para penerima bantuan agar program Purworejo Cerdas mempunyai manfaat yang lebih besar.

Kedua, teknik pengawasan yang diterapkan dalam program Purworejo Cerdas sudah cukup baik namun pada pelaksanaannya masih ada kekurangannya. Kekurangan tersebut ada pada pemberian bantuan program Purworejo Cerdas melalui UPZ yang luput dari pengawasan BAZNAS,

Ketiga, kendala yang dialami dalam program Purworejo Cerdas adalah masalah keterbatasan dana yang tidak bisa menjangkau seluruh pemohon bantuan. Solusinya adalah dengan penambahan alokasi dana dari BAZNAS atau dibuatnya tim *fundraising* khusus untuk pendanaan program Purworejo Cerdas.

Keempat, pelaksanaan program Purworejo Cerdas belum bisa dikatakan efektif, dibuktikan dengan melihat bahwa mustahik tidak mampu mencapai semua indikator-indikator yang sudah ditentukan. Hanya ada dua indikator yang mampu dicapai oleh mustahik yaitu swadiri dan swadana. Program Purworejo Cerdas hanya membantu agar anak yang kesulitan biaya sekolah tidak langsung berhenti sekolah pada saat itu juga sesuai dengan tujuannya.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti adalah karena masih terjadinya wabah virus Covid-19 sehingga membatasi jumlah pertemuan dalam proses pengumpulan data, akibatnya data-data yang terkumpul kurang maksimal. Kurangnya jumlah pertemuan mengakibatkan rendahnya komunikasi dengan narasumber, sebagai alternatifnya peneliti menggunakan media online untuk mengganti pertemuan tatap muka. Penggunaan media online tidak memberikan keleluasaan dalam proses komunikasi, karena komunikasi menggunakan media online bersifat lebih kaku sehingga data yang diperoleh juga kurang maksimal.

5.3. Saran

1. Bagi pihak BAZNAS Kabupaten Purworejo diharapkan untuk meningkatkan pengumpulan dana zakat sehingga program Purworejo

Cerdas dapat berjalan dengan baik dan mampu memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan di Kabupaten Purworejo.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini lebih luas lagi, karena penelitian ini disadari masih banyak kekurangan. Penting juga untuk dikembangkannya penelitian disektor lain, baik sektor sosial, sektor kesehatan, sektor ekonomi dan sektor lainnya.

Daftar Pustaka

- Alim, M. N. (2015). Utilization and Accounting of Zakat for Productive Purposes in Indonesia: A Review. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.028>
- Andriyanto, I. (2011). *STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN*. 19, 25–46.
- Arini Eka Putri, Trisnaningsih, I. L. N. (2018). Faktor - Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar. *Dropout, Causing Factors, Elementary Education Penelitian*.
- Asnaini. (2008). *Zakat Produktif dalam Perspektif hukum islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaniago, S. A. (2015). PEMBERDAYAAN ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN. *JURNAL HUKUM ISLAM*. <https://doi.org/10.28918/jhi.v13i1.495>
- Ernawati, H. (2012). ZAKAT SEBAGAI SARANA PENGENTASAN KEMISKINAN (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Bina Umat Mandiri Kabupaten Ngawi). *JURISDIKTIE*. <https://doi.org/10.18860/j.v0i0.1582>
- Gani, D. S. (2007). Kebudayaan, Pendidikan, Dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(2), 129–135. Retrieved from <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=83432&val=222&title=Ke>

budayaan, Pendidikan, dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Indonesia

Hui, J., & Hui, J. (1994). A price analysis of u.s. agricultural exports in east asian markets. *Journal of International Food and Agribusiness Marketing*, 6(1), 17–31.

https://doi.org/10.1300/J047v06n01_02

Inayah, G. (2003). *TEORI KOMPREHENSIP TENTANG ZAKAT DAN PAJAK*. YOGYAKARTA: Tiara Wacana Yogya.

Istiyanto, S. B. (2017). *Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat* (1st ed.). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

Kappaja, I., Munir, A., & Mokoginta, S. K. (2019). Peran Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Oleh Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) cabang Sulawesi Selatan. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*. <https://doi.org/10.37146/ajie.v1i2.23>

M Arif Budiman kasim, I. E. S. (2014). Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Di Wilayah Sukabumi (Studi Kasus: Kampoeng Ternak Dompot Dhuafa). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1), 72–98.

Mardhiyah, H. (2010). *Peran pemerintah dan ulama dalam pengelolaan zakat dalam rangka usaha penanggulangan kemiskinan dan peningkatan pendidikan di Indonesia*.

- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubasirun, M. (2013). DISTRIBUSI ZAKAT DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT. *INFERENSI*. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7i2.493-512>
- Muhammad Azani. (2019). Pendayagunaan Zakat di Badan Amil Zakat Nasional Kota Pekanbaru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nafiah, L. (2015). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq Pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik. *El-Qist*, V(01), 307–321.
- Noor, A. (2009). *Arsitektur Zakat Indonesia*. Jakarta: UI-Press.
- Permono, sjeehul hadi. (1995). *sumber-sumber penggalan zakat*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Permono, S. H. (1992). *Pendayagunaan Zakat Dalam Rangka Pembangunan Nasional*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Qardhawi, Y. (1995). *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan, terjemahan*. Jakarta: Gema Inssani Press.
- Randy R.W., R. N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media

Komputindo.

Sari, A. C. (2018). *The Problematic of Zakat Productive Utilization in BAZNAS Jepara*
Problematika Pendayagunaan Zakat Produktif di BAZNAS Jepara. 637–670.

Setiawan, I. (2019). INOVASI PENYALURAN DANA ZAKAT PADA PROGRAM
PEMBERDAYAAN DI LEMBAGA AMIL ZAKAT. *Asy-Syari'ah*.
<https://doi.org/10.15575/as.v21i1.4334>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
Kombinasi dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Vidyandika Moelijarto. (1996). *Pemberdayaan Kelompok Miskin melalui Program
IDT*. Jakarta: CSIS.

Wassahua, S. (2016). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI
KAMPUNG WARU NEGERI HATIVE KECIL KOTA AMBON*. 1(2), 93–113.

Widiastuti, T. (2015). Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh Lembaga Zakat
dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*,
1(1), 89–102. <https://doi.org/10.20473/JEBIS.V1I1.1424>

Zainuddin, Z., & Khalid, H. (2020). Legal Perception of the Community Regarding
Productive Zakat and Its Utilization In Makassar. *Fiat Justisia*, 14(1), 71.
<https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v14no1.1796>

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Amil BAZNAS Kabupaten Purworejo

Nama :

Hari/Tanggal:

Tempat :

Waktu :

O	PERTANYAAN	AWABAN
1	imana mekanisme pendayagunaan zakat terhadap sektor pendidikan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Purworejo?	
2	a yang berhak menerima bantuan biaya pendidikan dari BAZNAS Kabupaten Purworejo?	
3	tujuan dari program Purworejo Cerdas?	
4	saja syarat untuk mendapatkan bantuan biaya pendidikan dari BAZNAS Kabupaten Purworejo?	
5	upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Purworejo dalam mengawasi pemberian bantuan biaya pendidikan?	
6	akah ada pembinaan terhadap siswa yang memperoleh bantuan biaya pendidikan dari BAZNAS Kabupaten Purworejo?	
7	yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program Purworejo Cerdas?	

8	akah program Purworejo Cerdas sudah berjalan sesuai target atau tujuan?	
9	akah ada laporan pertanggungjawaban yang harus dibuat oleh penerima bantuan?	

B. Pedoman Wawancara Orang Tua/Wali Murid Penerima Bantuan Biaya Pendidikan Dari BAZNAS Kabupaten Purworejo

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Waktu :

O	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Siapa nama lengkap anda?	
2	Siapa usia anda?	
3	Siapa pendidikan terakhir anda?	
4	Siapa pekerjaan anda saat ini?	
5	Siapa pendapatan anda dalam satu bulan?	
6	Siapa jumlah anak anda?	
7	Siapa apakah dengan bantuan biaya pendidikan dari BAZNAS Kabupaten Purworejo membantu meringankan beban anda?	
8	Siapa dimana proses memperoleh bantuan dari BAZNAS?	

9	akah ada pengawasan dari pihak BAZNAS?	
10	akah ada pembinaan yang dilakukan BAZNAS?	
11	akah ada laporan pertanggungjawaban yang harus dibuat untuk BAZNAS?	

Lampiran 2 Jadwal Penelitian

No	Bulan	Februari	Maret	Juli	Oktober	November
	Kegiatan					
1	usunan proposal	✓				
2	sultasi	✓				
3	si proposal					
4	umpulan data					
5	isis data					
6	lisan akhir naskah skripsi					
7	aftaran munaaqasah					
8	aaqasah					
9	si skripsi					

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 1

Informan : Drs. H. Afandi Sunarno
 Hari/Tanggal : Senin, 27 Juli 2020
 Tempat : kantor BAZNAS Kabupaten Purworejo

Pagi ini sekitar pukul 09.50 saya sudah tiba di kantor BAZNAS Kabupaten Purworejo untuk melakukan wawancara skripsi saya. Setelah itu saya masuk dan dipersilahkan untuk duduk dan menunggu pak Afandi Sunarno karena beliau belum datang. Bahwa tiga hari sebelumnya saya sudah mendapat pesan dari BAZNAS untuk melakukan wawancara dengan bapak Afandi Sunarno pada pukul 10.00 di kantor BAZNAS. Setelah pak Afandi Sunarno datang, saya dipanggil menemui beliau dan saya langsung mengutarakan tujuan saya.

Peneliti : Assalamu'alaikum, selamat pagi, pak!

Pak Afandi : wa'alaikum salam, silahkan duduk mas. Ada perlu apa mas?

Peneliti : jadi gini pak, ada sedikit pertanyaan terkait dengan penelitian saya yang berjudul analisis pendayagunaan zakat terhadap sektor pendidikan.

Pak Afandi : ohh iya, silahkan.

Peneliti : Bagaimana mekanisme pendayagunaan dana zakat terhadap sektor pendidikan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Purworejo?

Pak Afandi : Mekanismenya ada usulan dari lembaga atau perorangan atau ada dari saudara-saudara mereka yang membutuhkan kemudian mengusulkan disini, dianalisa kemudian diberikan tashoruf.

Peneliti : Berarti belum sampai pada beasiswa pak?

Pak Afandi : Belum sampai ke beasiswa rutin, jadi beasiswanya masih beasiswa stimulant.

Peneliti : siapa saja yang berhak menerima bantuan biaya pendidikan dari BAZNAS?

Pak Afandi : yang berhak menerima bantuan dari BAZNAS adalah sesuai asnaf zakat, fakir miskin hingga ibnu sabil.

Peneliti : itu sifatnya berkelanjutan atau hanya sekali pak?

Pak Afandi : ya kalau disini sekali, ketika tidak mengajukan ya sudah. Artinya sana sudah mampu, tapi ketika mereka selalu mengadakan pengajuan ya kita beri.

Peneliti : tujuan program Purworejo cerdas itu seperti apa pak?

Pak Afandi : tujuan Purworejo Cerdas ialah membantu para mereka yang masih sekolah tidak mampu membiayai sekolah kami bantu, sehingga dia mampu menamatkan sekolah.

Peneliti : untuk syarat mendapatkan bantuan itu harus mengajukan proposal pak?

Pak Afandi : iya, nati dianalisa dan di survey juga.

Pak afandi : Untuk pendidikan itu tidak hanya untuk siswa, guru gurunya juga bisa mas. Tiap tahun guru yang wiyata bakti, yang mengajukan biasanya lembaga. Misalnya kecamatan kemiri, kecamatan pituruh menjelang lebaran untuk sekedar memberikan kesejahteraan guru mengajukan kesini. Untuk guru-guru mereka yang wiyata bakti yang notabene di SD hanya gajinya sangat kecil.

Gurunya, lembaganya, misalnya ada SD longsor disana kita bantu materi, ada madrasah yang kembrukan wit kita langsung terjunbantu materi. Tapi menyeluruh tidak hanya biaya siswanya saja, kan kaitannya dengan pendidikan. Tidak hanya di sekolah, di madrasah, tapi guru ngaji juga pendidikan, maka dikasih juga.

Peneliti : untuk bantuan biaya pendidikan ini dana diambilkan dari bagian siapa pak?

Pak Afandi : yang pertama itu fakir miskin, kemudian ketika itu tidak mencukupi misalnya yang guru ngaji kita ambilkan dana dari sabilillah, yang guru wiyata bakti yang fakir miskin kok sudah habis untuk siswa diambilkan dari sabilillah.

- Peneliti : Berarti nanti kalau ada kekurangan dana bisa diambilkan dari bagian yang lain pak?
- Pak Afandi : Iya, dengan berita acara pengalihan.
- Peneliti : Apakah ada pengawasan kepada para penerima bantuan pak?
- Pak Afandi : Pengawasannya lewat seperti ini mas, kalau itu untuk biaya SPP atau bayar ujian, biasanya BAZNAS langsung membayarkannya ke sekolah. Itu kan merupakan pengawasan langsung, otomatis, kaku, dan tidak bakal *kleru*.
- Peneliti : Bagi penerima bantuan ini apakah ada pembinaan atau tidak pak?
- Pak Afandi : belum sampai disitu, kita hanya baru mencapai membantu biaya pendidikan, belum beasiswa sampai pada prestasi. Artinya BAZNAS tidak melakukan pembinaan kepada penerimanya.
- Peneliti : Kendala untuk pelaksanaan program Purworejo Cerdas itu apa pak?
- Pak Afandi : Kendalanya keterbatasan dan, Purworejo itumasih terbatas untuk zakat, untuk shodaqoh, namun yang mengajukan permohonan bantuan itu sangat banyak.
- Peneliti : Dengan keterbatasan itu, apakah program Purworejo Cerdas sudah berjalan sesuai target atau tujuan belum pak?
- Pak Afandi : Kalau sesuai tujuan itu sudah mas, tapi untuk hasil yang optimal itu belum.
- Peneliti : Pertanyaan terakhir pak, apakah ada laporan pertanggungjawaban dari para penerima bantuan dari BAZNAS?

Pak Afandi : yakan ndak usah pertanggungjawaban, wong kita membayarkan ke sekolah. Otomatis kwitansi dari sekolah di kita, itu sudah sekaligus pertanggungjawaban.

Peneliti : ohh gitu pak ya, sementara cukup informasinya. Terimakasih atas waktunya pak, maaf saya sudah mengganggu waktu bapak.

Pak afandi : sama-sama mas.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 2

Informan : Eko Satello, S.Sy

Hari/Tanggal : 14 – 17 Oktober 2020

Jenis : Wawancara via WhatsApp

Karena masih dalam masa pandemic *Covid-19*, wawancara dengan bapak Eko satello menggunakan media Whatsapp untuk mempermudah memperoleh informasi dan menghindari kerumunan guna mencegah terjadinya penularan virus *Covid-19*. Wawancara berlangsung mulai tanggal 14 Oktober 2020 sampai 17 Oktober 2020, memang waktunya sedikit lebih lama karena tidak semua pesan yang dikirim oleh peneliti langsung ditanggapi oleh narasumber. Berikut hasil wawancara dengan bapak Eko Satello.

Peneliti : Assalamu'alaikum, wr.wb. Maaf mengganggu waktunya, perkenalkan nama saya Purnomo, saya mahasiswa yang sedang melakukan penelitian di BAZNAS Kabupaten Purworejo. Saya butuh sedikit informasi terkait pendayagunaan zakat di BAZNAS Kabupaten Purworejo, kira-kira bapak ada waktu di kantor kapan *nggih* untuk wawancara?

Pak Eko : Wa'alaikum salam mas, maaf baru balas. Untuk pertanyaan bisa via WA (WhatsApp) aja mas.

Peneliti : *nggih* pak.

- Peneliti : Apa itu program Purworejo Cerdas yang ada di BAZNAS Kabupaten Purworejo?
- Pak Eko : Purworejo Cerdas adalah salah satu program yang ada di BAZNAS Kabupaten Purworejo yang fokus pengembangannya adalah untuk pendidikan di Kabupaten Purworejo.
- Peneliti : Kapan pertama kali program Purworejo Cerdas itu ada?
- Pak Eko : Program Purworejo Cerdas ada mulai tahun 2017 mas.
- Peneliti : Untuk perkembangan program Purworejo Cerdas dari tahun ke tahun seperti apa pak?
- Pak Eko : perkembangannya signifikan mas, beberapa mustahik dapat tercover seperti ada yang kurang SPP/bulanan bisa terhandel. Ada juga yang belum melunasi bayar ijazah, bisa terhandel juga.
- Peneliti : Bagaimana prosedur pengajuan permohonan bantuan program Purworejo Cerdas?
- Pak Eko : Prosedur pengajuannya adalah dengan mengajukan proposal ke BAZNAS Kabupaten Purworejo dengan peruntukannya untuk biaya pendidikan.
- Peneliti : bagaimana upaya yang dilakukan BAZNAS untuk menghindari terjadinya salah sasaran dalam memberikan bantuan?
- Pak Eko : kami melakukan survey kepada *mustahik* yang akan menerima bantuan. Tapi ada beberapa yang tidak dilakukan survey, untuk menghindari salah sasaran biasanya kami butuh surat-surat seperti

surat ajuan/rekomendasi dari desa atau kelurahan, data TKSK, data/permohonan dari instansi lain biasanya Dinsos atau Dikbud untuk memperkuat bahwa pemohon benar-benar layak menerima bantuan dari BAZNAS.

Peneliti : oh iya pak, terimakasih atas jawabannya.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 3

Informan : Sri Widiarti, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 10 Agustus 2020

Tempat : SMP NEGERI 40 PURWOREJO

Pagi ini pukul 09.30 saya datang ke SMP N 40 Purworejo untuk bertemu dengan Ibu Sri Widiarti salah seorang guru yang juga bertugas sebagai pengurus zakat di UPZ SMP N 40 PURWOREJO. Saya masuk ke ruang Tata Usaha dan bertemu dengan seorang karyawan, kemudian saya mengungkapkan maksud kedatangan saya di SMP N 40 Purworejo untuk bertemu dengan ibu Sri Widiarti. Kemudian saya dipertemukan dengan bu Sri Widiarti.

Peneliti : Assalamu'alaikum,,,

Bu Sri : Wa'alaikum salam, ada apa mas?

Peneliti : Jadi gini bu, minggu kemarin saya ke BAZNAS Kabupaten Purworejo. Dari sana saya dapat data bahwa SMP N 40 Purworejo mengajukan beberapa siswanya untuk diberikan bantuan biaya pendidikan. Apakah itu benar bu?

Bu Sri : iya, betul mas.

Peneliti : proses pengajuannya seperti apa bu?

- Bu Sri : BAZNAS biasanya memberikan undangan untuk pertemuan, baru kita diberi kesempatan untuk mengajukan daftar nama anak-anak yang akan mendapat bantuan.
- Peneliti : bagaimana proses pemilihan siswa yang akan menerima bantuan?
- Bu Sri : kita milihnya lewat wali kelas mas, wali kelas nanti biasanya bertanya dengan teman atau orang yang kenal dekat dengan anak-anak didik di kelasnya. Kemudian mencari informasi atau observasi atau juga tanya secara langsung kepada anak yang bersangkutan.
- Peneliti : apakah pemberian bantuan dilakukan setiap satu bulan sekali atau seperti apa bu?
- Bu Sri : kadang enam bulan sekali, kadang juga satu tahun sekali mas. Tapi biasanya setiap enam bulan sekali.
- Peneliti : bantuan tersebut diberikan ke siswa dalam bentuk uang tunai atau dalam bentuk lain bu?
- Bu Sri : bantuan itu diberikan dalam bentuk uang tunai mas, dengan catatan uang itu digunakan untuk keperluan pendidikan.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 4

Informan : Khoirul Fatah, S.Pd
 Hari/tanggal : Selasa, 29 September 2020
 Tempat : SMP NEGERI 20 PURWOREJO

Pukul 10.35 WIB saya tiba di sekolah SMP N 20 Purworejo, setelahnya saya masuk ke ruang Tata Usaha untuk bertemu dengan pengurus zakat di UPZ SMP N 20 Purworejo. Kemudian saya diarahkan untuk menunggu di ruang tamu SMP N 20 Purworejo untuk menunggu pak Khoirul Fatah selaku pengurus zakat di UPZ SMP N 20 Purworejo. Selang beberapa menit kemudian pak Khoirul Fatah datang dan saya langsung mengutarakan maksud tujuan saya datang kemari.

Pak Khoirul : Assalamu'alaikum, wr.wb. Dengan mas siapa ini?

Peneliti : Wa'alaikum salam wr. Wb. Dengan mas Purnomo pak

Pak Khoirul : Gimana mas?

Peneliti : kemarin saya ke BAZNAS Purworejo, disitu saya dapat data bahwa UPZ SMP N 20 Purworejo mengajukan beberapa siswanya untuk diberikan bantuan biaya pendidikan dari zakat. Apakah itu benar?

Pak Khoirul : iya benar mas

Peneliti : untuk pemilihan siswa yang akan menerima bantuan sistemnya seperti apa pak?

Pak Khoirul : dasarnya yang pertama itu ada surat resmi dari orang tua sendiri yang menyatakan dirinya miskin atau artinya memang kurang. Yaitu kan sekarang ada PIP atau apa yang menyatakan memang kurang. Yang kedua kami juga berusaha untuk mensurvei, kita acak, kita ambil, kita datang apa betul layak untuk diberi bantuan. Dan yang kemarin sifatnya untuk BAZNAS ini melengkapi yang belum kebagian bantuan dari pemerintah.

Peneliti : apakah bantuan itu rutin setiap bulan pak?

Pak Khoirul : Bantuan itu kita bagi tiap tiga bulan sekali, dalam bentuk uang tunai

Peneliti : proses pengajuannya seperti apa pak?

Pak Khoirul : Biasanya BAZNAS menawarkan tiap enam bulan sekali untuk mengajukan nama-nama calon penerima bantuan. Syarat administrasi disamping surat-surat, orang tua saya panggil ke sini kita *wejang* mohon pengertiannya bahwa ini sekedar bantuan, bisa untuk tambah-tambah kebutuhan siswa.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 5

Informan : Puji Kuwati

Hari/Tanggal : Selasa, 29 September 2020

Tempat : Desa Kesawen, RT 01/RW 01

Pada hari ini, Selasa pukul 12.38 WIB saya berkunjung ke rumah salah satu penerima bantuan biaya pendidikan dari BAZNNAS Kabupaten Purworejo. Saya disambut dengan ramah oleh ibu Puji Kuwati dan selanjutnya dipersilahkan duduk. Kemudian saya mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan saya.

Peneliti : Assalamu'alaikum

Ibu Puji : Wa'alaikum salam, silahkan masuk mas. Ada apa ya?

Peneliti : mohon maaf ibu, kedatangan saya kesini yang pertama silaturahmi dan yang kedua saya sedang melakukan penelitian tugas akhir saya. Nanti akan ada sedikit pertanyaan-pertanyaan buat ibu.

Ibu Puji : oh iya mas, silahkan.

Peneliti : langsung saja ya bu pertanyaannya. Nama lengkap ibu ini siapa?

Ibu Puji : nama saya Puji kuwati mas.

- Peneliti : usia ibu sekarang berapa?
- Ibu Puji : saya kelahiran tahun 1975 berarti sekarang umur 45.
- Peneliti : Apa pendidikan terakhir ibu?
- Ibu Puji : saya cuma SMP mas
- Peneliti : Apa pekerjaan ibu sekarang?
- Ibu Puji : pekerjaannya ya buruh mas
- Peneliti : pendapatannya satu bulan berapa bu?
- Ibu Puji : belum tentu mas, malah ini masih nganggur ngak ada kerjaan.
- Peneliti : bapaknya kerja apa bu?
- Ibu Puji : Kami udah pisahan mas, udah 14 tahun. Jadi kurang tau.
- Peneliti : berapa anak ibu?
- Ibu Puji : anak saya tiga mas.
- Peneliti : ibu kan salah satu dari penerima bantuan dari BAZNAS, apakah dengan bantuan tersebut dapat meringankan beban ibu?
- Ibu Puji : iya mas, saya bersyukur dengan bantuan ini. Bisa meringankan beban sekolah anak saya si Hafsah.

Peneliti : harapannya kedepan untuk program ini seperti apa bu?

Ibu Puji : harapannya bisa ditambah lah bantuannya, lebih sering-sering lagi.
Karena si hafsah baru dapet satu kali pas setelah lebaran kemarin.

Peneliti : ohh iya bu, sementara cukup informasinya. Terima kasih, saya pamit dulu.

Ibu Puji : iya mas, sama-sama.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 6

Informan : Maryuti

Hari/Tanggal : Rabu, 30 September 2020

Tempat : Tanjunganom, Rt 02/Rw 04, Banyuurip, Purworejo

Pada hari rabu, tanggal 30 September 2020 saya berkunjung kerumah salah satu penerima bantuan biaya pendidikan dari BAZNAS Kabupaten Purworejo. Saya bertemu dengan ibu Maryuti selaku orang tua dari anak yang menerima bantuan. Saya dipersilahkan masuk oleh ibu Maryuti dan selanjutnya saya mengutarakan maksud kedatangan saya kerumah beliau.

Peneliti : Assalamu'alaikum.

Bu Maryuti : Wa'alaikumsalam, silahkan masuk mas. Ada apa ya?

Peneliti : mohon maaf bu sebelumnya, saya Purnomo sekarang saya sedang melakukan penelitian. Apakah ini benar rumah mas Aqib yang pernah menerima bantuan biaya pendidikan dari BAZNAS Kabupaten Purworejo?

Bu Maryuti : benar mas, kenapa ya?

Peneliti : jadi gini bu, saya ada sedikit pertanyaan buat ibu terkait bantuan dari BAZNAS.

Bu Maryuti : ohh ya, silahkan.

Peneliti : dulu dapat informasi bantuan dari BAZNAS dari mana bu?

Bu Maryuti : dari teman-teman di rumah sakit, kan saya tiap minggu harus cuci darah dan butuh biaya yang banyak. Nah teman saya ngasih tau, mbak coba minta bantuan ke BAZNAS. Terus saya coba ke BAZNAS dan *Alhamdulillah* bisa dapat bantuan.

Peneliti : berapa umur anda sekarang?

Bu Maryuti : umur saya 49 tahun, kalau bapaknya 55 tahun.

Peneliti : apa pekerjaan bapak atau ibu?

Bu Maryuti : itu mas ikut proyek-proyek

Peneliti : apa pendidikan terakhir ibu?

Bu Maryuti : saya dulu cuma SMP mas

Peneliti : berapa pendapatan perbulan?

Bu Maryuti : ya tidak tentu mas, *wong* cuma kerja proyek, kadang ada kadang enggak.

- Peneliti : proses pengajuan bantuan ke BAZNAS itu seperti apa bu?
- Bu Maryuti : saya mengumpulkan berkas-berkas ada KK, KTP, surat pengantar dari desa, sama apa lagi saya lupa.
- Peneliti : Apakah dari BAZNAS melakukan survey kesini bu?
- Bu Maryuti : enggak ada mas, cuma kita langsung dipanggil ke kantor aja.
- Peneliti : harapannya ibu kedepan untuk program dari BAZNAS ini seperti apa bu?
- Bu Maryuti : kalau bisa ya ditambah lagi mas, orang saya kena penyakit butuh biaya yang banyak. Walaupun sudah diberi bantuan masih saja ekonominya susah.
- Peneliti : iya bu, semoga keluarga ibu diberikan murah rizkinya. Dan dik Aqib dilancarkan sekolahnya.
- Bu Maryuti : aamiin mas, aamiin.
- Peneliti : sepertinya sudah cukup bu informasinya, terimakasih. Mohon maaf saya sudah mengganggu waktunya.
- Bu Maryuti : sama-sama mas.

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 7

Informan : Suratno

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Oktober 2020

Tempat : Desa Kesawen, Rt 02/Rw 02, Pituruh, Purworejo

Pada hari selasa saya berkunjung kerumah salah satu penerima bantuan biaya pendidikan dari BAZNAS Kabupaten Purworejo. Saya bertemu dengan pak Suratno kemudian saya dipersilahkan duduk. Selanjutnya saya mengungkapkan maksud dan tujuan saya berkunjung.

Peneliti : Assalamu'alaikum.

Pak Suratno : Wa'alaikumsalam. Silahkan masuk mas. Ada perlu apa ya?

Peneliti : mohon maaf pak, kedatangan saya kesini yang pertama silaturahmi. Yang kedua maksud kedatangan saya kesini mau melakukan wawancara terkait tugas akhir saya tentang zakat.

Pak Suratno : iya mas, nggak papa.

Peneliti : Siapa nama lengkap bapak?

Pak Suratno : nama lengkap saya Suratno mas.

Peneliti : berapa usia bapak sekarang?

Pak Suratno : umur saya 42 tahun mas

Peneliti : apa pendidikan terakhir bapak?

Pak Suratno : saya tamatan SMP mas

Peneliti : apa pekerjaan bapak?

Pak Suratno : pekerjaan sehari-hari saya tani mas.

Peneliti : berapa pendapatannya per bulan pak?

Pak Suratno : malah belum tentu mas, paling satu bulan lima ratus ribu.

Peneliti : dari sekolah dulu ada yang survey ke rumah atau tidak pak?

Pak Suratno : tidak ada survey ke rumah mas dari sekolah, cuma pas anak saya sekolah dikasih uang dari zakat buat bantu keperluan sekolah.

Peneliti : harapan bapak untuk program purworejo cerdas ini seperti apa pak?

Pak suratno : saya sudah dikasih bantuan hanya bisa berterimakasih, dan harapannya kedepan semoga program ini semakin berkembang dan bisa ditambah lagi mas bantuannya.

Peneliti : iya pak, aamiin. Sepertinya sudah cukup informasinya, mohon maaf sudah mengganggu waktu bapak. Saya ucapkan terimakasih, dan sekalian saya mau pamit.

Pak suratno : iya mas ndak papa,

Catatan Lapangan Hasil Wawancara 8

Informan : Ibu Dewi
 Hari/Tanggal : Selasa, 13 Oktober 2020
 Tempat : Ngampel, Pituruh, Purworejo

Siang ini pada hari selasa pukul 12.39 saya berkunjung ke rumah salah satu penerima bantuan biaya pendidikan dari BAZNAS Kabupaten Purworejo atas nama Rini Revalina. Disana saya bertemu dengan ibu Dewi selaku orang tua Rini Revalina. Saya dipersilahkan masuk dan langsung mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan saya .

Peneliti : Assalamu'alaikum

Bu Dewi : Wa'alaikumsalam, dari mana mas?

Peneliti : perkenalkan bu saya Purnomo, saya sedang melakukan penelitian buat tugas akhir saya. Kalau boleh tau dengan ibu siapa?

Bu Dewi : nama saya Dewi mas.

Peneliti : jadi begini bu, saya ada sedikit pertanyaan kalau ibunya bersedia.

Bu Dewi : iya mas tidak apa-apa. Silahkan

Peneliti : Apa pekerjaan bu Dewi atau suaminya sekarang?

Bu Dewi : terus terang saja mas, saya sama bapak pekerjaannya hanya buruh tani. Kalau ada orang yang nyuruh baru kerja, saya buruh tanam padi bapaknya buruh cangkul.

Peneliti : berapa pendapatannya dalam satu bulan bu?

Bu Dewi : kalau pendapatan tidak tetap mas, kadang malah satu bulan tidak ada pemasukan.

Peneliti : Dek Rini kan dapat bantuan, apakah dulu pernah ada survey ke rumah?

Bu Dewi : terus terang mas, tidak ada yang mensurvey ke rumah. Cuma pas ngambil raport saya dikasih uang katanya ini uang dari hasil pengumpulan zakat guru-guru sekolah.

Peneliti : Iya bu itu sebenarnya program dari BAZNAS, nah SMP N 20 itu merupakan salah satu UPZ (Unit Pengmpul Zakat). Jadi para guru PNS diminta zakatnya lalu kemudian hasilnya diberikan ke siswa-siswa.

Lampiran 4 Foto-Foto Penelitian dan Dokumentasi

1. Profil Sejarah BAZNAS Kabupaten Purworejo

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Pembentukan BAZNAS

Berangkat dari kesadaran umat islam khususnya kalangan pegawai/karyawan di Kabupaten Purworejo, mereka ikut berpartisipasi dalam membantu memecahkan masalah sosial kemasyarakatan dan keagamaan di Kabupaten Purworejo.

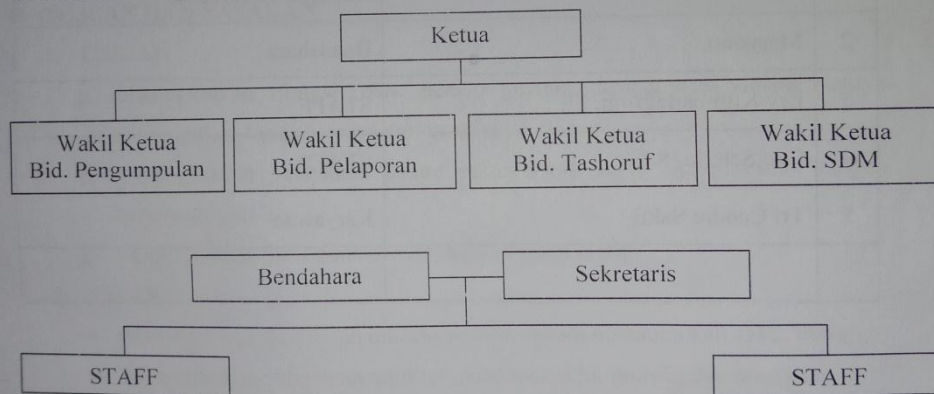
Untuk melaksanaannya maka dibentuk kepengurusan yang ditetapkan dengan Keputusan Bupati Purworejo Nomor 188.4/70/2003 Tentang Pembentukan Pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten Purworejo dan Keputusan Bupati Purworejo Nomor 184.4/74.1/2008 Tentang Perubahan Pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten Purworejo. Dalam tugasnya Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Purworejo, membantu mengumpulkan dan menyalurkan dana yang dihimpun dari kalangan pegawai/karyawan di Kabupaten Purworejo, insya Allah dapat bermanfaat bagi masyarakat dan kegiatan keagamaan.

Tentu dapat dimaklumi pula bahwa tugas BAZ Kabupaten Purworejo belum optimal, mengingat dana yang disalurkan baru bersumber dari dana bersifat infaq/sedekah, dengan ketentuan yang minim/sukarela (*sama sekali belum ada dana zakat yang dihimpun*), dan itupun baru bersumber dari setoran melalui sebagian kecil instansi/SKPD di Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Purworejo Nomor 180.18/763/2015 tentang Pengangkatan Pimpinan BAZNAS Kabupaten Purworejo Periode 2015-2020, dan menindaklanjuti Surat Pimpinan BAZNAS Kabupaten Purworejo Nomor 10/BAZNAS/2016 perihal Optimalisasi Pengumpulan Zakat, Infaq dan Sedekah melalui BAZNAS Kabupaten Purworejo, maka sejak tanggal 30 April 2016 BAZ Kabupaten Purworejo beserta kegiatannya dinyatakan dihentikan, dan BAZNAS Kabupaten Purworejo sejak tanggal 1 Mei 2016 telah aktif dan mengakomodir kegiatan BAZ Kabupaten Purworejo sebelumnya.

2. Struktur dan Nama Pengurus BAZNAS Kabupaten Purworejo

C. Struktur Pengurus dan Sekretariat



SUSUNAN PENGURUS DAN SEKRETARIAT BAZNAS KAB. PURWOREJO

NO	NAMA	JABATAN
PIMPINAN BAZNAS		
1	KH. Achmad Hamid AK, S.Pd.I	Ketua
2	Drs. H. Afandi Sunarno	Wakil Ketua Bid. Pengumpulan
3	KH. Rosadi Yusuf	Wakil Ketua Bid. Tashoruf
4	H. Sartu AM, S.Pd.I	Wakil Ketua Bid. Pelaporan
5	H. Muslikhin Madiani, S.Ag., M.Si	Wakil Ketua Bid. SDM
PELAKSANA BAZNAS		
1	Marzuki, SE	Manager / Sekretaris
2	Maryono	Bendahara
3	Ery Kurnianingrum, SE	STAFF
4	Eko Setello, S.Sy	STAFF
5	Tri Candra Sakti	Karyawan

3. Realisasi Pengumpulan Tahun 2019

Realisasi Pengumpulan Tahun 2019

Pengumpulan zakat/sedekah tahun 2019

No	Bulan	Zakat	Sedekah
1	Januari	201.301.338	32.636.405
2	Februari	162.470.682	29.307.754
3	Maret	266.216.551	57.203.709
4	April	210.518.609	38.129.453
5	Mei	228.201.954	37.441.106
6	Juni	267.679.496	31.510.109
7	Juli	228.916.215	40.803.152
8	Agustus	135.347.273	37.800.343
9	September	341.014.137	39.150.167

No	Bulan	Zakat	Sedekah
10	Oktober	294.382.589	37.671.107
11	November	184.370.716	34.023.425
12	Desember	285.820.686	45.394.253

4. Tashoruf Zakat 2019

2. Program Pendistribusian

Program pendistribusian dana ZIS sesuai dengan keputusan rapat pengurus yang dituangkan dalam program kerja yang ditashorufkan sebagai berikut :

- a. Setiap bulan dana ZIS ditashorufkan untuk fakir miskin dalam bentuk konsumtif, produktif dan pendayagunaan.
- b. Pada akhir tahun, bagian ashnaf yang lain (*mualaf, ghoirin, riqob, ibnu sabil, fi sabilillah*) yang tidak tersalur lewat ashnafnya, ditashorufkan akan dikembalikan kepada fakir miskin dalam bentuk produktif.

Tashoruf dana zakat dan infak BAZNAS Kabupaten Purworejo sebesar Rp.2.690.885.000 (*Dua milyar enam ratus sembilan puluh juta delapan ratus delapan puluh lima rupiah*). Adapun rincian tashoruf dana zakat ialah sebagai berikut :

➤ Tashoruf Zakat

1) Bulan Januari 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	Tashoruf duafak	Rp. 2.000.000
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)	Transport pengobatan	Rp. 5.000.000
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Tashoruf rumah tidak layak huni	Rp. 33.300.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	-	-
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	-	-
Jumlah			Rp. 40.300.000

2) Bulan Februari 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	Bantuan Modal Usaha	Rp. 9.000.000
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)	Tashoruf bantuan pengobatan	Rp. 70.000.000
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan kebakaran Tashoruf rumah tidak layak huni Bantuan orang tersesat	Rp. 42.500.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Tashoruf siswa miskin Tashoruf guru non PNS	Rp. 19.134.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	-	-
Jumlah			Rp. 77.634.000

tdk

140.634

3) Bulan Maret 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	Bantuan permodalan/ pemberdayaan pedagang kecil FM	Rp. 17.400.000
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)	Tashoruf bantuan pengobatan	Rp. 67.600.000
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan RTLH Bantuan kepada duafak	Rp. 62.400.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan bea siswa miskin Bantuan guru non PNS	Rp. 90.950.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Bantuan untuk guru ngaji dan imam masjid	Rp. 43.565.000
Jumlah			Rp. 263.662.000

4) Bulan April 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	-	Rp. 9.200.000
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)	Tashoruf bantuan pengobatan	Rp. 10.500.000
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan RTLH Bantuan Du'afak	Rp. 75.760.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan beasiswa miskin dan guru wiyata bhakti	Rp. 14.617.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Bantuan TPQ	Rp. 1.000.000
Jumlah			Rp. 111.077.000

5) Bulan Mei 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	Bantuan Modal Usaha	Rp. 25.400.000
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)	Bantuan pengobatan	Rp. 47.500.000
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan duafak dan bantuan RTLH	Rp. 113.130.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan siswa miskin dan guru non PNS	Rp. 108.165.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Bantuan marbot masjid dan guru ngaji	Rp. 35.400.000
Jumlah			Rp. 329.595.000

6) Bulan Juni 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	-	-
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)	Tashouf bantuan pengobatan	Rp. 1.500.000
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan kepada duafak dan RTLH	Rp. 9.200.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan bea siswa miskin dan guru non PNS	Rp. 15.750.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Bantuan marbot masjid	Rp. 6.400.000
Jumlah			Rp. 32.850.000

7) Bulan Juli 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	Bantuan pembibitan, gerobag bakso dan permodalan	Rp. 10.500.000
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)	Bantuan pengobatan	Rp. 20.300.000
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan RTLH dan bantuan duafak	Rp. 70.000.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan siswa miskin	Rp. 118.897.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Bantuan guru ngaji dan santunan	Rp. 9.800.000
Jumlah			Rp. 229.497.000

8) Bulan Agustus 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	Bantuan permodalan	Rp. 4.350.000
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)	Bantuan pengobatan	Rp. 4.000.000
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan RTLH dan peduli bencana alam dan bantuan kaum duafak	Rp. 28.775.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan siswa miskin	Rp. 11.197.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	-	-
Jumlah			Rp. 48.322.000

9) Bulan September 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	Bantuan usaha/permodalan	Rp. 20.000.000
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)	Bantuan pengobatan	Rp. 5.500.000
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan bencana kekeringan Bantuan duafak Bantuan RTLH	Rp.49.550.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan siswa miskin	Rp. 23.780.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	-	-
Jumlah			Rp. 98.830.000

10) Bulan Oktober 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	Bantuan modal usaha	Rp. 69.470.000
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)	Bantuan pengobatan	Rp. 46.200.000
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan RTLH dan bantuan duafak	Rp. 49.300.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan siswa miskin	Rp. 85.605.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Bantuan khatib dan santri TPQ	Rp. 89.225.000
Jumlah			Rp. 339.800.000

11) Bulan November 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	Bantuan modal usaha	Rp. 7.000.000
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)		
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan RTLH dan bantuan duafak	Rp. 28.200.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	-	-
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	-	-
Jumlah			Rp. 35.200.000

12) Bulan Desember 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	Bantuan modal usaha	Rp. 25.890.000
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)	Bantuan pengobatan	Rp. 77.518.000
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan RTLH Bantuan bencana alam Bantuan duafak	Rp. 166.700.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan santri miskin dan siswa miskin	Rp. 79.770.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Bantuan ketaqwaan muallaf, penyuluh agama, khotib, imam masjid	Rp. 298.300.000
Jumlah			Rp. 959.077.851

➤ Tashoruf Infaq/Sodaqoh

1) Bulan Januari 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)		
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)		
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Tashoruf duafak	Rp. 2.000.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)		-
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Bantuan DMI dan Musalla	Rp. 7.000.000
Jumlah			Rp. 9.000.000

2) Bulan Februari 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)		
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)	Bantuan pengobatan	Rp. 4.583.000
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan duaafa, bantuan kegiatan kemasyarakatan	Rp. 4.500.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan edukasi dan pembangunan sarana sekolah/madrasah	Rp. 1.500.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Bantuan pengajian Bantuan tempat ibadah	Rp. 17.000.000
Jumlah			Rp. 36.383.000

27.583.000

3) Bulan Maret 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)		
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)	Bantuan kebersihan	Rp. 21.100.000
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)		Rp. 5.100.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan pendidikan	Rp. 4.500.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Bantuan musholla dan masjid	Rp. 27.285.000
Jumlah			Rp. 61.648.000

57.985.000

4) Bulan April 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	Bantuan permodalan	Rp. 1.600.000
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)		
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan duafak	Rp. 2.700.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan kegiatan pendidikan	Rp. 12.100.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Bantuan pembangunan masjid, musholla dan kegiatan pengajian	Rp. 21.500.000
Jumlah			Rp. 15.450.000

5) Bulan Mei 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)		
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)	Bantuan pengobatan	Rp. 15.000.000
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan duafak	Rp. 2.000.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan kegiatan pendidikan	Rp. 3.595.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Bantuan musholla dan kegiatan keagamaan	Rp. 27.000.000
Jumlah			Rp. 45.795.000

6) Bulan Juni 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)		
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)		
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan anak yatim dan du'afak	Rp. 44.500.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan pendidikan	Rp. 2.000.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Bantuan pembangunan musholla dan kegiatan keagamaan	Rp. 2.300.000
Jumlah			Rp. 87.500.000

48.800.000

7) Bulan Juli 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	Bantuan usaha	Rp. 1.600.000
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)		
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan semarak gotong royong Bantuan du'afak	Rp. 6.670.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan kegiatan pendidikan	Rp. 16.737.00
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Bantuan kegiatan pengajian dan pembangunan sarana ibadah	Rp. 36.300.000
Jumlah			Rp. 61.307.000

8) Bulan Agustus 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	Bantuan permodalan	Rp. 4.000.000
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)		
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan du'afak	Rp. 15.150.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan pendidikan	Rp. 1.500.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Bantuan pembangunan masjid dan musholla Bantuan kegiatan keagamaan	Rp. 10.500.000
Jumlah			Rp. 31.150.000

9) Bulan September 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)		-
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)		-
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan du'afak	Rp. 9.000.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan kegiatan pendidikan	Rp. 8.230.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Bantuan pembangunan masid dan musholia Bantuan kegiatan keagamaan	Rp. 18.500.000
Jumlah			Rp. 27.630.000

35.730.000

10) Bulan Oktober 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	Bantuan usaha	Rp. 5.500.000
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)	Bantuan pengobatan	Rp. 14.800.000
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan duafak	Rp. 7.200.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Bantuan siswa miskin	Rp. 4.380.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Kegiatan keagamaan dan bantuan pembangunan pondok, musholla dan masjid	Rp. 28.350.000
Jumlah			Rp. 60.230.000 ✓

11) Bulan November 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)		-
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)		-
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)		-
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)		-
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Bantuan pembangunan masjid, musholla dan kegiatan keagamaan	Rp. 1.000.000
Jumlah			Rp. 1.000.000

12) Bulan Desember 2019

No	Program	Uraian	Besaran
1	Ekonomi (Purworejo Makmur)	Bantuan kegiatan usaha	Rp. 28.100.000
2	Kesehatan (Purworejo Sehat)		
3	Keamusiaan (Purworejo Peduli)	Bantuan kegiatan lembaga keagamaan	Rp. 63.710.000
4	Pendidikan (Purworejo Cerdas)	Kegiatan pendidikan masyarakat	Rp. 19.600.000
5	Ketaqwaan/Advokasi (Purworejo Taqwa)	Pembangunan masjid dan kegiatan keagamaan	Rp. 40.000.000
Jumlah			Rp. 115.410.000